

BERHIJAB PADA KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang)



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Hastina
10538276713

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2017

SKRIPSI

**BERHIJAB PADA KALANGAN MAHASISWA
STKIP COKROAMINOTO PINRANG**

**HASTINA
10538276713**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar sarjana pendidikan pada
jurusan pendidikan sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hastina**, NIM 10538276713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 173 Tahum 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017.

24 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, -----
13 Desember 2017 M



- PANITIA UJIAN**
- Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahmian Rasmu, SE., MM
Ketua : Erwin Agus, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.
Penguji
1. Dr. H. M. Syaiful Saleh, M.Si.
 2. Dr. Muhammad Akbar, M.Pd.
 3. Dr. Jasmin Daud, M.Pd.
 4. Dr. Eliza Meiyani, M.Si.

[Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including a large signature at the top and several smaller ones below.]

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
[Signature]
Erwin Agus, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 809 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi
[Signature]
Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Berhijab pada Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang).

Nama : Hastina

NIM : 10538276713

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Desember 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. H. Syarifuddin, K. M.Pd.

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Erwan Akib, S.Hd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,

Jika itu hanya di pikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban,

Jika itu hanya angan-angan.



Kupersembahkan karya ini sebagai kado teristimewa buat Ayahanda dan Ibundaku tercinta sekaligus saudara-saudariku serta sahabat-sahabatku tercinta yang senantiasa memotivasi, dan memberikan dorongan setia dan doa restu yang penuh keikhlasan dan kasih sayang serta tetesan keringat menghantar aku kegerbang cita-cita semoga karunianya tetap mengiringi langkah kita.

Amin.....

ABSTRAK

Hastina , 2017 , Berhijab pada Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang), Skripsi, jurusan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, (dibimbing Syahribulan K. dan Muhammad Akhir)

Penelitian ini bertujuan (i) Untuk mengetahui latar belakang penggunaan hijab (*hijabers*) di kalangan mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang. (ii) Untuk mengetahui interaksi antara mahasiswa Cokroaminoto Pinrang sebagai pengguna hijab biasa dengan kalangan pengguna hijab menurut syariat agama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di kampus STKIP Cokroaminoto Pinrang, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Penarikan informan di lakukan secara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu (1) menggunakan hijab biasa , (2) menggunakan hijab panjang, dan (3) menggunakan cadar dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Menggunakan hijab biasa berjumlah 5 orang, menggunakan hijab panjang 2 orang dan cadar 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, analisis data menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tengah arus perubahan zaman yang di tandai dengan modernisasi dan globalisasi, terhadap beberapa orang yang memiliki kesadaran untuk menggunakan hijab dan latar belakang mereka menggunakan hijab yaitu sesuai dengan anjuran agama islam. Selain itu, terdapat pula beberapa informan yang menggunakan hijab hanya untuk menyesuaikan dengan lingkungan kampus dan mengikuti trend masa kini. Dalam berinteraksi sesama pengguna hijab dapat berinteraksi dengan baik karena mereka memiliki pola perilaku dan pola pemikiran yang sama. Namun terdapat beberapa pengguna hijab yang memiliki pola perilaku dan pola pemikiran yang berbeda maka mereka tidak bisa berinteraksi dengan baik dan cenderung menghasilkan pertentangan yang masih bisa dikendalikan oleh diri sendiri.

Kata Kunci : Berhijab, Kalangan Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmatnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Berhijab Pada Kalangan Mahasiswa” yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulisan tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dr. H Abdul Rahman Rahim., SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib., M.Pd., Ph.D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam., M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd dan Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian proposal ini. Bapak/ibu dosen serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Program study Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Kedua orang tuaku tercinta terima kasih atas ketulusan, kasih sayang, dukungan

serta doa dan nasihat yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku Sahabat-sahabat seperjuanganku terima kasih atas semangat, kerja sama dan keceriannya, banyak cerita bersama kalian selama ini dan terima kasih buat Sosiologi 2013, semoga kita semua adalah golongan orang-orang yang sukses. Serta semua pihak yang namanya tidak di sebut satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan yang di berikan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran karena skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Makassar, September 2017

Penulis,

HASTINA
NIM. 10538 2767 13



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Hijab /Jilbab	6
2. Konsep Interaksi Sosial.....	16
3. Teori Tindakan Social	19
4. Bentuk dan Jenis Tindakan Sosial	19

B. Kerangka Pikir	24
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Deskripsi Focus.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Penentuan Informan.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	52
1. Latar Belakang Pengguna Hijab (Hijabers) di Kalangan Mahasiswa Cokroaminoto Pinrang	52
2. Pola Interaksi Antara Mahasiswa Pengguna Hijab Biasa dengan Kalangan Pengguna Hijab Menurut Syariat Agama	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 2. Lokasi STKIP Cokroaminoto Pinrang	28



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di seluruh dunia. Muslim di Indonesia juga di kenal dengan sifatnya yang memiliki toleransi yang tinggi antar sesama ummat beragama, sehingga masing-masing pemeluk agama dapat hidup secara berdampingan.

Salah satu ciri khas berpakaian yang berhubungan dengan nilai agama islam yaitu pengguna hijab. Hijab, atau yang lebih di kenal dengan sebutan merupakan pakaian wajib bagi kalangan perempuan islam. Tetapi pada kalangan tertentu, menganggap pengguna hijab/jilbab sebagai budaya yang di adopsi dari budaya arab atau cara berpakaian timur tengah. Padahal menutup aurat, dengan mengenakan hijab adalah sebuah hukum dan syariat islam yang memiliki landasan kuat dalam AL-Quran dan sunah Nabi, dimana dengan menggunakan jilbab sesuai ajaran agama termasuk salah satu kategori ibadah kepada Allah SWT. Dalam ajaran islam, pengguna hijab oleh wanita di anjurkan untuk menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan, kaki, dan wajah. Hal ini oleh agama di maksudkan untuk menghindarkan pandangan yang dapat mengundang lawan jenis (laki-laki), sehinggah di anjurkan agar busana muslim tersebut di buat longgar dan dengan warna yang tidak mencolok.

Dari segi pengertian hijab/jilbab itu sendiri, oleh masyarakat Indonesia pada umumnya mengartikan sebagai kerudung lebar yang di kenakan oleh wanita untuk

menutupi kepala, sampai dada. Sedangkan di tanah arab, masyarakat mengartikan jilbab/hijab sebagai pakaian terusan panjang yang menutupi seluruh badan, kecuali telapak tangan, kaki dan wajah yang dikenakan oleh wanita muslim. Kemudian bagian penutup kepala disebut khimar/kerudung. Perubahan esensi jilbab dalam animo masyarakat sangatlah berbeda antara zaman dulu dan era sekarang.

Kaum perempuan yang menggunakan jilbab pada zaman dulu seringkali di nilai sebagai penganut fanatic agama. Tidak jarang mereka mendapat perlakuan diskriminatif pada bidang politik, dikeluarkan dari sekolah, dan mendapat perlakuan buruk dari agama lain. Hal ini menjadi salah satu alasan perempuan masa kini menciptakan bentuk-bentuk hijab yang menarik agar dapat di terima oleh masyarakat.

Jika dulu jilbab di anggap kaku dan belum memasyarakat, maka lain halnya dengan keadaan sekarang. Hijab/jilbab saat ini tidak lagi hanya di kenakan oleh kalangan ibu-ibu, tetapi pada semua kelompok masyarakat muslim termasuk remaja dan mahasiswa.

Kecenderungan berbagai kalangan untuk menggunakan jilbab tidak terlepas dari adanya perkembangan cara pemakaian jilbab yang mulai mengikuti mode fashion yang berlaku pada kalangan mahasiswa. Jilbab dan pakaian muslimah itu sendiri tidak lagi di katakana sebagai pakaian yang ketinggalan zaman, justru saat ini mengikuti trend fashion. Pengguna busana muslim pada kalangan mahasiswa STKIP PINRANG, dalam hal ini jilbab tidak lagi menjadi sesuatu yang di hindari agar bisa tampil cantik dan elegan dengan adanya modifikasi terhadap jilbab. Di kalangan mahasiswa STKIP itu sendiri, busana muslim telah menjadi trend baru dalam

berpenampilan. Jenis, model, dan berbagai aksesoris perlengkapan membuat pengguna hijab menjadi lebih luwe dan simple. Hal ini di buktikan dengan banyaknya para mahasiswa STKIP yang beralih memakai jilbab dan menjadikan hijab sebagai busana keseharian.

Selain itu, interaksi antara pengguna sesama hijab yang cenderung hanya berinteraksi dengan sesama pengguna hijab dalam komunitas yang sangat perlu di teliti secara rinci. Apa yang menyebabkan mereka sehingga hanya nyaman berinteraksi dengan sesama pengguna hijab dalam komunitasnya. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti, maka peneliti melihat bahwa pengguna hijab hanya berinteraksi baik dengan sesama komunitasnya.

Berdasarkan fenomena yang di paparkan di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengangkat tema/judul yaitu “*Berhijab Pada Kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu pendidikan STKIP PINRANG.*”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah atas penelitian yang akan di lakukan terkait dengan tema/judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang pengguna hijab di kalangan Mahasiswa STKIP PINRANG?

2. Bagaimanakah pola interaksi antara mahasiswa Mahasiswa STIKP PINRANG sebagai pengguna hijab biasa dengan kalangan pengguna hijab menurut syariat agama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas diatas, maka tujuan penelitian di kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pengguna hijab (*hijabers*) di kalangan Mahasiswa STKIP PINRANG?
2. Untuk mengetahui interaksi antara mahasiswa STKIP PINRANG sebagai pengguna hijab biasa dengan kalangan pengguna hijab menurut syariat agama?

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat di gunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk menelaah fenomena pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat dari sisi tertentu dan dapat menjadi salah satu informasi dan kontribusi, khususnya bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum untuk mengevaluasi diri mengenai pemahaman mereka tentang hijab yang sesuai dengan syariat agama.

2. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan akademik dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Inti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “ Berhijab pada Kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Cokroaminoto Pinrang” dapat disimpulkan :

1. Kecenderungan berbagai kalangan untuk menggunakan jilbab tidak terlepas dari adanya perkembangan cara pemakaian jilbab yang mulai mengikuti mode fashion yang berlaku pada kalangan mahasiswa. Jilbab dan pakaian muslimah itu sendiri tidak lagi dikatakan sebagai pakaian yang ketinggalan zaman, justru saat ini mengikuti trend fashion. Pengguna busana muslim pada kalangan mahasiswa STKIP PINRANG, dalam hal ini jilbab tidak lagi menjadi sesuatu yang di hindari agar bisa tampil cantik dan elegan dengan adanya modifikasi terhadap jilbab. Di kalangan mahasiswa STKIP itu sendiri, busana muslim telah menjadi trend baru dalam berpenampilan. Jenis, model, dan berbagai aksesoris perlengkapan membuat pengguna hijab menjadi lebih luwes dan simple. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para mahasiswa STKIP yang beralih memakai jilbab dan menjadikan hijab sebagai busana keseharian.

2. Dalam berinteraksi sesama pengguna hijab dapat berinteraksi dengan baik karena mereka memiliki pola perilaku dan pola pemikiran yang sama. Hubungan yang dilakukan sesama pengguna hijab besar menimbulkan hubungan timbal

balik yang dapat mempererat hubungan mereka. Mereka yang memiliki pola perilaku dan pola pemikiran yang berbeda maka mereka tidak bisa berinteraksi dengan baik dan cenderung menghasilkan pertentangan-pertentangan yang di maksud adalah pertentangan yang masih bisa dikendalikan oleh diri sendiri dan merupakan pertentangan yang lunak dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada. Tapi kadang disini pengguna hijab besar menimbulkan pro dan kontra di karenakan katanya terlalu berlebihan dalam menggunakan hijab dengan baik, sehingga dari sebagian mahasiswa byang belum paham betul tentang berhijab sesuai dengan anjuran agama, akhirnya sedikit dari mahasiswa yang kurang baik komunikasinya dengan pengguna hijab besar (syar'i) karena hal tersebut, tetapi mahasiswa yang paham akan hal itu komunikasi mereka pun sangat lancar

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran terhadap para mahasiswa muslim di STKIP Cokroaminoto Pinrang dan masyarakat pada umumnya untuk kembali memandang penting pengguna hijab, sebagai berikut:

1. Bagi para mahasiswa muslim agar lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai pengguna hijab yang sesuai dengan anjuran agama islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi. Agar apapun yang ada di depan mata kita mengenai pengguna hijab tidak serta merta kita terima. Meskipun hijab merupakan trend dan fashion pada zaman modern seperti saat ini. Bagi masyarakat secara umum yaitu harus bisa memberikan wawasan yang baik mengenai anjuran pengguna hijab yang sesungguhnya. Pengguna hijab harus

sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi. Memberikan pengetahuan sejak dini kepada pengguna hijab dan tidak mencibir serta mencari maki pengguna hijab besar, begitupun sebaliknya..

2. Mahasiswa juga harus dapat berinteraksi baik dengan sesama pengguna pengguna hijab, baik itu pengguna hijab syar'i maupun dari pengguna hijab biasa, jangan hanya memandang ke satu arah saja, bahwa hanya mahasiswa pengguna hijab biasa saja yang harus saling komunikasi, tapi bagaimana kita saling membangun komunikasi yang baik tanpa harus melihat apa yang mereka gunakan (hijab syar'i / hijab biasa). Karena dengan komunikasi dan interaksi yang baik maka segala hal yang baik pula akan menciptakan hal yang baik pula.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Hijab/Jilbab

a. Hijab

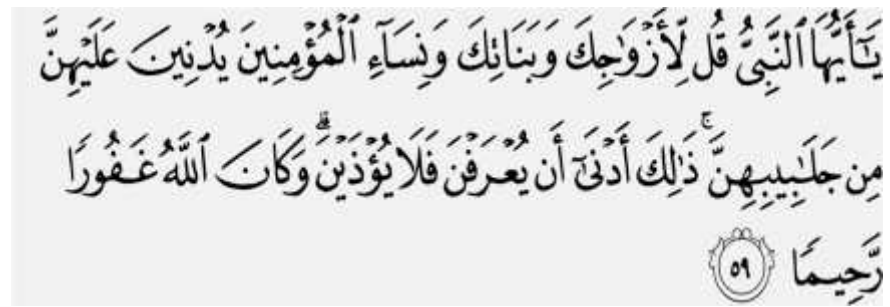
Secara bahasa, hijab artinya penutup (الحجاب), secara istilah, makna hijab adalah sebagaimana yang di jelaskan Al Munawi adalah:

“Hijab adalah segala hal yang menutupi sesuatu yang di tuntutan untuk ditutupi atau terlarang untuk menggapainya. Diantara penerapan maknanya, hijab di maknai dengan *as sitr* (penutup), yaitu yang menghalangi sesuatu agar tidak bisa terlihat. Demikian juga *Al Bawwab* (pintu) di sebut sebagai hijab karena menghalangi orang untuk masuk, asal maknanya, hijab adalah entitas yang menjadi penghalang antaradua entitas lain.

Maka dari itu istilah hijab maknanya sangat luas, dengan demikian hijab muslimah, adalah segala hal yang menutupi hal-hal yang di tuntutan untuk di tutupi bagi seorang muslimah. Jadi hijab muslimah bukan sebatas yang menutupi kepala atau menutupi rambut, atau menutupi bagian atas saja. Namun hijab muslimah mencakup semua yang menutupi aurat, lekak tubuh dan perhiasan perempuan dari ujung rambut sampai ujung kaki.

b. Jilbab

Allah SWT menyebut istilah jilbab dalam firmanNya:



“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min, Hendaklah mereka mengelurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk di kenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampuan lagi maha penyayang”

Secara bahasa, jilbab berasal dari kata *Al jalb* yang artinya memaparkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat yang lain, sedangkan makna jilbab secara spesifik “ jilbab (di antara maknanya) adalah gami. Dan jilbab itu adalah pakaian yang lebih lebar dari khimar, yang selain ridha, yang di pakai perempuan untuk menutupi kepala dan dadanya.

Pendapat para ulama tentang jilbab:

1. Al jauhari mengatakan, jilbab adalah milhafah (kain yang sangat lebar)
2. Ummu athyyah mengatakan; wahai Rasulullah, diantara kami yang tidak memiliki jilbab’. Lalu Rasulullah menjawab: ‘ hendaknya ada dari kalian yang menutupi saudarinya dengan jilbabnya.
3. Al Wahidi mengatakan: menurut para ulama tafsir jilbab digunakan untuk menutupi wajah dan kepala mereka kecuali matanya saja,

sehingga di ketahui mereka adalah perempuan merdeka sehingga tidak di ganggu orang.

4. Al hasan mengatakan jilbab di gunakan untuk menutupi setengah wajah.

5. Qatadah mengatakan jilbab itu menutupi dengan kencang bagian kening, dan menutupi dengan ringan bagian hidung walaupun matanya tetap terlihat, namun jilbab itu menutupi dada dan mayoritas wajah.

Itulah para pendapat ulama yang berbeda pendapat dalam memaknai jilbab.

Dalam kehidupan umum yang berdasarkan bingkai ajaran islam, ketika seorang wanita keluar rumah atau di dalam rumah bersama pria yang bukan muhrim, maka syariat mewajibkan kepada wanita untuk menutup aurat, atau menggunakan jilbab yang sekarang ini di sebut hijab. Namun seiring dengan perkembangan waktu, pemahaman arti dari hijab tersebut semakin beragam.

Dalam buku karangan *abdillah Firmansya* (2013:12), disebutkan bahwa jilbab atau hijab adalah kata dalam bahasa arab yang berarti penghalang. Pada beberapa negara berbahasa arab serta negara-negara barat, kata 'Hijab' lebih sering merujuk kepada kerudung yang di gunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, menyebut definisi Hijab sebagai "Kerudung lebar yang di pakai kaum muslimah untuk menutupi kepala dan leher

sampai dada”. Pendapat yang hampir senada juga di ungkapkan oleh beberapa ahli seperti yang di aturkan oleh *Ali* (2003:24) bahwa “Hijab adalah sejenis baju kurung yang lebar dan menutup kepala, wajah dan badan”. Sedangkan menurut *ibnu katsir* dalam buku karangan *Glasse* (2003:89), hijab adalah “semacam selendang yang di kenakan di atas khimar yang sekarang ini sama fungsinya seperti izar (kain penutup).

Hijab menjadi salah satu cara bagi kaum muslimah untuk menjaga kehormatan mereka, sebagaimana pada zaman dahulu ketika masa jahiliyah dimana para wanita menggunakan hijab sebagai pemisah antara perempuan merdeka dengan hamba sahaya. Ketika itu, hanya perempuan yang merdeka sajalah yang menutup aurat bahkan menggunakan cadar untuk menutupi wajahnya sekaligus membedakan dirinya dengan hamba sahaya.

Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa hijab atau jilbab adalah kerudung lebar yang di pakai wanita muslimah untuk menutupi kepala leher sampai dada.

c. Kriteria Hijab/Jilbab menurut syariat islam

Tidak dapat dipungkiri, pembahasan mengenai hijab/jilbab akan lebih banyak berpedoman pada ajaran agama yang tertuang dalam AL-Quran, yaitu dalam surah QS.Al-a'raf :26 yang berarti

يٰٓبَنِي ۤاٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوْرِي سَوْءَ تِكُمْ وَّرِيْشًا وَّلِبَاسَ التَّقْوٰى
 ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٤٦﴾

“ *Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*”

Karena anjuran pengguna hijab memang merupakan salah satu kewajiban perempuan muslim. Terlepas dari masalah sumber materi dan kembali kepada realitas kehidupan sehari-hari, maka hijab/jilbab bukanlah menjadi sesuatu yang baru dan tabu bagi kita, begitupun mengenai aturan penggunaannya.

Didalam pengguna hijab/jilbab, jika mengikut pada syariat yang ada, maka ada beberapa criteria utama yang harus di perhatikan agar hijab/jilbab yang di kenakan tergolong benar, sebagaimana yang di kemukakan oleh *abdillah Firmansyah* (2013:39) yaitu sebagai berikut:

1. Menutupi seluruh Aurat kecuali wajah dan telapak tangan

Hal ini secara jelas dapat dilihat pada beberapa ayat AL-Quran, seperti pada surah Al-ahzab[33] : Ayat 59, yang berarti:

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَّبَنَاتِكَ وَّنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يَدْنِيْنَ عَلَيِهِنَّ
 مِّنْ جَلْبِيْبِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَّكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا
 رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min: ‘Hendaklah mereka mengelurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. ‘ Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk di kenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampuan lagi maha penyayang. “ (QS. Al-Ahzab: 59).

Dari ayat tersebut, tergambar jelas himbauan agar menggunakan hijab/jilbab dengan menutupi seluruh tubuh. Selain itu, di dalam surah An-Nuur : 31 juga berisi hal yang hampir sama yaitu sebagai berikut



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَعِذَّ بَكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوَافُوتٌ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara

lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (An-Nuur : 31)

Pandangan dari yang di haramkan Allah SWT, larangan untuk menampakkan perhiasan kecuali yang biasa ditampakkan, dan perintah untuk menutupkan khimar ke dada.

2. Tidak di fungsikan sebagai perhiasan
3. Kainnya harus tebal,dan tidak transparan
4. Tidak menggunakan wangian atau parfum

Hal ini dapat di lihat pada sabda Rasulullah SAW yang berkaitan dengan wanita yang mengenakan wewangian ketika keluar rumah, yaitu:

“siapapun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina.” (HR. Tirmidzi).

5. Tidak menyerupai pakaian Laki-laki

Dengan menyerupai pakaian laki-laki, maka seorang wanita akan terpengaruh dengan perangai laki-laki dimana ia akan menampakkan badannya dan menghilangkan rasa malu yang di syari’atkan bagi wanita. Bahkan yang berdampak parah jika sampai membawa kepada maksiat lain,

yaitu terbawa sifat kelaki-lakian, sehingga pada akhirnya menyukai sesama wanita.

Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh *Haifa ramadhan* dalam artikelnya yang berjudul “Meluruskan kembali makna jilbab” mengenai syarat-syarat hijab/jilbab yang sesuai dengan yang di gariskan didalan AL-Quran dan As-sunnah yaitu sebagai berikut.

- a) Harus menutupi seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan.
- b) Pakaian yang di kenakan bukan dari kain tipis dan tembus pandang.
- c) Longgar dan tidk ketat sehinggah dapat menampakkan lekuk tubuh.
- d) Tidak di beri wewangian atau parfum.
- e) Isbal,yaitu panjagnya melewati mata kaki .

Dari uraian tersebut, dapat disimpulakn bahwa mengenakan hijab/jilbab mejadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT jika dilakukan sesuai dengan syari’at islam sebagaimana yang di kemukakan di atas.

d. Manfaat Dari Hijab/Jilbab

Adapun manfaat bagi seorang muslimah ketika menggunakn Hijab/jilbab menurut ajaran islam yaitu sebagai berikut :

1. selamat dari azab Allah

Menaati perintahnya dan menjalankan semua kewajiban kita sebagai manusia akan menyelamatkan diri kita dari siksaan azab Allah SWT yang sangat pedih, sebagaimana yang di gambarkan dalam sebuah hadits yaitu:

“ Ada 2 macam penghuni neraka yang tak pernah kulihat sebelumnya: sekelompok memegang cemeti laksana ekor sapi, mereka mencambuk manusia dengannya. Dan wanita berpakaian namun telanjang, sesat dan menyesatkan, yang di kepala mereka ada sesuatu mirip panuk unta. Mereka (wanita seperti ini) tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya. Sedang bau surga itu tercium dari jarak yang jauh”. (HR.Muslim)

Iman An-Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “wanita yang baru berpakaian namun telanjang” ialah mereka yang menutup sebagian tubuhnya dan menampakkan sebagian lainnya dengan maksud menunjukkan kecantikannya.

2. Terhindar Dari Pelecehan

Banyak pelecehan seksual yang terjadi pada kaum wanita adalah akibat tingkah laku mereka sendiri. Karena wanita merupakan fitnah (godaan) terbesar. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, ”sepeninggalku tak ada fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki dari pada wanita.” (HR.Bukhari). Jika wanita pada zaman rasul merupakan fitnah terbesar bagi laki-laki padahal wanita pada zaman ini konsisten terhadap hijab/jilbab mereka dan tak banyak lelaki jahat saat itu, maka bagaimana wanita pada zaman sekarang yang sebagian besar tidak mengenakan hijab/jilbab.

3. Memelihara kecemburuan laki-laki

Sifat cemburu adalah sifat yang telah Allah SWT tanamkan kepada hati laki-laki agar lebih menjaga harga diri wanita yang menjadi mahramnya. Cemburu merupakan sifat terpuji dalam islam. Sebagaimana hadist riwayat

dari muslim sebagai berikut bahwa “ Allah itu cemburu dan orang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah adalah apabila seorang mukmin menghampiri apa yang di haramkan-Nya.” (HR.Muslim).

4. Akan Seperti Bidadari surga

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rahman : 56 yaitu “Dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang menundukkan pandangannya, mereka tidak pernah disentuh seorang manusia atau jin pun sebelumnya (QS. Ar-Rahman: 56)”. Dengan berjilbab,wanita akan memiliki sifat seperti bidadari surga.

Sedangkan dari segi kesehatan, para pakar kesehatan juga mengemukakan beberapa manfaat dari mengenakan hijab/jilbab yaitu sebagai berikut:

a) Mencegah penyakit kanker kulit

Kanker kulit adalah tumor –tumor yang terbentuk akibat kecacauan dalam sel yang disebabkan oleh penyinaran, zat-zat kimia, dan sebagainya. Penelitian menunjukkan kanker kulit biasanya disebabkan oleh sinar Ultra Violet (UV) yang menyinari wajah, leher, tangan, dan kaki. Kanker ini banyak menyerang orang berkulit putih, sebab kulit putih lebih mudah terbakar matahari.

Kanker tidaklah membeda-bedakan antara laki-laki dan wanita. Hanya saja, wanita memiliki daya tahan tubuh lebih rendah dari pada laki-laki. Oleh karena itu, wanita lebih mudah terserang penyakit khususnya kanker kulit.

Oleh karena itu, cara untuk melindungi tubuh dari kanker kulit adalah dengan menutupi kulit. Salah satunya dengan behijab. Karena dengan berjilbab dalam

artian yang sesuai dengan criteria yang di jelaskan pada subbab sebelumnya, akan melindungi kulit dari sinar UV.

b) Memperlambat gejala penuaan

Penuaan adalah proses alamiah yang sudah pasti di alami oleh semua orang yaitu lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Penyebab utama gejala penuaan adalah sinar matahari. Sinar matahari memang penting bagi pembentukan vitamin D yang berperan penting terhadap kesehatan kulit. Namun, secara ilmiah dapat di jelaskan bahwa sinar matahari merangsang melasonit (sel-sel melanin) untuk mengeluarkan melanin, yang berakibat pada rusaknya jaringan kolagen dan elastin yang berperan penting dalam menjaga keindahan dan kelenturan kulit. Dengan mengenakan hijab /jilbab, maka secara otomatis kulit akan terlindung dari sinar matahari.

Dari uraian tersebut,di ketahui bahwa hijab/jilbab selain memiliki manfaat, ukhwari juga ada manfaat duniawinya. Jilbab tak hanya sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga membuat kulitnya terlindungi dari penyakit kanker dan proses penuaan.

e. Keutamaan dalam menggunakan Hijab/jilbab

Selain manfaat yang di kemukakan pada subbab sebelumnya, di dalam beberapa hadits juga di sebutkan keutamaan menggunakan hijab/jilbab bagi kaum muslimah sebagaimana yang di paparkan oleh *Mustika* sebagai berikut:

a) Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

Mengenakan jilbab merupakan salah satu perintah Allah SWT yang diwajibkan bagi seorang wanita, maka dengan berjilbab kita telah menjalankan perintah-nya. Rasulullah bersabda, “wanita itu adalah aurat”. Maka wajib baginya untuk berjilbab.

b) Menjaga iffah (kesucian diri)

Allah SWT menjadikan perintah berhijab sebagai bentuk menjaga kesucian diri. Sebagaimana firman Allah SWT yang telah tertuang dalam QS.Al-Ahzab: 59 “ Karena itu meraka tidak di ganggu “ mengandung makna bahwa jilbab berfungsi untuk menutupi aurat dan menjadikan mereka wanita-wanita yang suci dan terpelihara.

c) Jilbab adalah kesucian

d) Jilbab sebagai penutup

Hal ini dapat sesuai dengan sabda Rasulullah ,” Sesungguhnya Allah Ta’ala sangat menyukai sifat pemalu dan tertutup”. Perkataan yang hampir senada juga ada pada hadits lain dimana beliau bersabda, “ Siapa saja di antara wanita yang mencopot pakaiannya diluar rumah, maka Allah akan mencabut pula kehormatannya. Dan balasan itu setimpal dengan perbuatan yang ada”. (Hadits shahih)

e) Jilbab sebagai pakaian takwah

Allah berfirman, “Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakain untuk menutupi auratmu dan pakaian yang indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik”.

f) Jilbab sebagai pemelihara kesehatan

Allah menegaskan dalam AL-Quran, bahwa jilbab tersebut melindungi kita dari panas, "...dan dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas..."(QS. An-Nahl: 81). Kemudian dengan pakaian tersebut Allah akan membersihkan kita sebersih-bersihnya (QS. Al-Ahzab :33).

2. Konsep Interaksi Sosial.

Surherland (*Huky BA dan Wila D.A* 1986: 158) interaksi sosial merupakan saling pengaruh mempengaruhi secara dinamis antara kekuatan-kekuatan dalam mana kontak di antara pribadi dan kelompok menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari pada partisipan. Jika manusia tidak dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu oleh dirinya sendiri, maka hal ini dapat mendorong timbulnya organisasi formal, institusi, dan birokrasi.

Menurut *Soekanto* (2009: 54) interaksi social merupakan kunci dari semua kehidupan social karena tanpa interaksi social, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dalam suatu masyarakat untuk dapat beradaptasi pastinya akan di dahului oleh proses interaksi, sebab tanpa interaksi adaptasi tidak akan mungkin tercapai.

Hubert bonner (*Santoso*, 2010 : 164) seperti yang di kutip oleh *Dr. W.A gerungan*, ia menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu lain atau sebaliknya. Dalam hal ini *Hubert bonner* menekankan tentang proses hubungan antara dua atau lebih individu yang berada dalam situasi yang sama yaitu situasi sosial.

Menurut *George C. Homans* (*Santoso*, 2014: 184-185), mengemukakan aspek-aspek dalam proses interaksi sosial adalah:

a. Motif /tujuan yang sama

Suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan,tetapi kelompok terbentuk atas dasar motif/tujuan yang sama.

b. Suasana emosional yang sama

Jalan kehidupan kelompok, setiap anggota mempunyai emosional yang sama.

c. Ada aksi/ interaksi

Tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu atau kerja sama. Dalam mengadakan interaksi, setiap anggota melakukan tingkah laku yang di sebut dengan interaksi.

d. Proses segitiga dalam interaksi social (aksi. Interaksi dan sentiment) kemudian menciptakan bentuk piramida dimana pimpinan kelompok di pilih secara spontan dan wajar serta pimpinan menempati puncak piramida tersebut.

e. Di pandang dari sudut totalitas, setiap anggota kelompok berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus menerus.

f. Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam, yang disebut system internal meliputi perasaan, pandangan, sikap dan didikan yang seragam dari anggota-anggota kelompok.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi social (yang juga dapat di namakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi di mulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.

3. Teori Tindakan Sosial

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk yang social sepanjang hidupnya bersosialisasi dengan orang lain dalam proses yang di sebut sebagai interaksi. Interaksi social menghasilkan banyak bentuk sosialisasi. Bisa berupa interaksi antar individu, interaksi individu dengan kelompok, dan interaksi antara kelompok. Sedangkan syarat terjadinya interaksi social adalah terjadi kontak social dan terjadi komunikasi. Namun, satu hal penting yang harus di ketahui bahwa proses interaksi tersebut ada karena didasari oleh tindakan social. Secara umum tindakan social berkaitan dengan orang lain, mengingat kodrat kita sebagai makhluk social.

a. Pengertian tindakan sosial

Tindakan atau aksi berarti perbuatan atau sesuatu yang di lakukan secara sosiologis, tindakan artinya seluruh perbuatan manusia yang di

lakukan secara sadar atau tidak disadari, sengaja atau tidak di sengaja yang mempunyai makna subyektif bagi pelakunya.

Di dalam sosiologi, tindakan social merupakan teori sosiologi yang di kemukakan oleh *Max Weber* (1864-1920) seorang ahli sosiologi Jerman, dimana tindakan social di mulai dari tindakan individu atau perilaku individu dengan perilaku orang lain, yang diorientasikan pada hasil tindakan tersebut, sehingga dapat di pahami secara subjektif, maksudnya setiap tindakan social yang dilakukan seseorang akan memiliki maksud atau makna tertentu.

Bagi *Max Weber*, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha tindakan-tindakan sosial yang menguraikannya dengan menerangkan sebab-sebab tindakan tersebut. Yang menjadi inti dari sosiologi Weber bukanlah bentuk-bentuk substansial dari kehidupan masyarakat maupun nilai yang obyektif dari tindakan, melainkan semata-mata arti yang dari tindakan perseorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.

Adanya kemungkinan untuk memahami tindakan seorang inilah yang membedakan sosiologi dari ilmu pengetahuan alam, yang menerangkan peristiwa-peristiwa tetapi tidak pernah dapat memahami perbuatan obyek-obyek. Pokok penyelidikan Weber adalah tindakan seorang dan alasan-alasannya yang bersifat subyektif.

Jadi tindakan sosial pada diri orang lain terjadi apabila tindakan tersebut di hubungkan dengan orang lain. Tindakan sosial yang di mulai dari tindakan individu-individu memiliki keunikan dan ciri tersendiri.

b. Ciri-ciri tindakan social

Berdasarkan pada konsep dasar tentang tindakan social dan antar hubungan social, maka terdapat lima ciri pokok yang menjadi sasaran dalam tindakan social yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna subyektif, hal ini meliputi tindakan nyata.
2. Tindakan nyata yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang berpengaruh positif dari suatu situasi, maka tindakan tersebut akan diulang.
4. Tindakan itu di arahkan pada seseorang atau pada individu.
5. Tindakan itu memprhatikan tindakan individu lain dan terarah pada orang atau individu yang di tujuh.

4. Bentuk Dan Jenis tindakan sosial

Pada dasarnya tindakan manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial terdiri dari dua tindakan pokok yaitu tindakan lahiriah dan tindakan batiniyah, yang di jelaskan sebagai berikut

- a) Tindakan lahiriah adalah tata cara bertindak yang tampak atau dapat dilihat dan cenderung di tiru secara berulang-ulang oleh banyak orang.
- b) Tindakan batiniyah adalah cara berfikir, berperasaan, dan berkehendak batiniyah biasanya yang diungkapkan dalam sikap dan bertindak, dilakukan berulang kali dan di ikuti oleh bnyak orang.

Tindakan batiniah biasanya dapat berupa prasangka, sikap sosial, pendapat, maupun propaganda.

Adapun jenis-jenis dari tindakan sosial tersebut terdiri atas empat tipe sebagaimana yang dikemukakan oleh *Max Weber* yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan rasional instrumen /zweck rational

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain yaitu suatu tindakan sosial yang di tuju untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana daya seminimal mungkin.

2. Tindakan rasional berorientasi nilai/ wert rational

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat disekitarnya.

3. Tindakan tradisional

Tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau (tradisi). Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat.

4. Tindakan affektif/affectual

Tindakan ini sebagian besar di kuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini di lakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat di katakana sebagai reaksi spontan atau suatu peristiwa.

Dari keempat tipe tindakan sosial yang di kemukakan, maka peneliti menggunakan teori sosial rasionalitas instrument yang mengatakan bahwa manusia melakukan sesuatu karena memperhitungkan antara cara yang di gunakan dengan tujuan yang di capai. Dalam hal ini dapat di contohkan antara lain pada tindakan memilih jilbab/model hijab yang semakin modern karena mendapat pengaruh mode dan fashion style dari kebudayaan luar akan menjadi berarti pada subjek lain ketika orang lain meniru dan mengaplikasikannya.

B. Kerangka Pikir

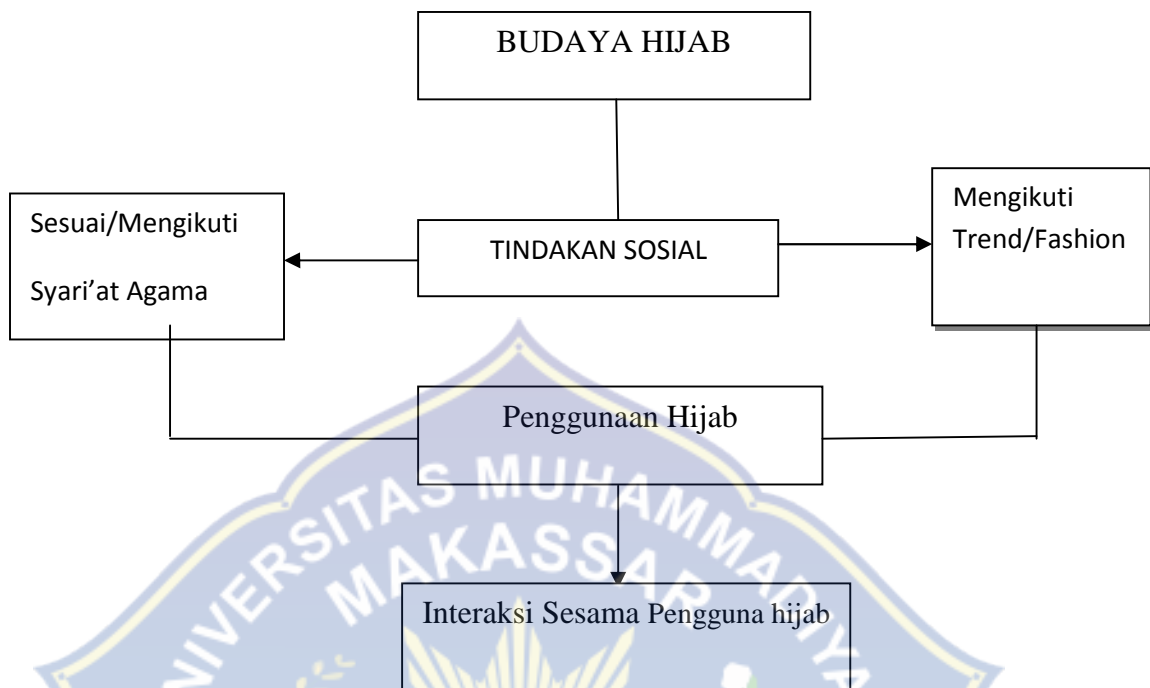
Perubahan gaya hidup, termasuk di dalamnya trend berbusana merupakan suatu bagian dari budaya yang sangat terpengaruh dengan budaya lain termasuk di dalamnya trend busana muslim, dalam hal ini pengguna yang semakin populer. Ketersediaan media sangat berperan dalam perkembangan tatanan hijab para wanita di Indonesia, terlebih karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas muslim.

Jilbab, dari segi agama merupakan sesuatu yang wajib bagi umat muslim dan akan menjadi ibadah kepada Allah SWT jika di terapkan. Namun, yang perlu di garis bawahi bahwa jilbab/hijab yang memberikan nilai ibadah jika dilaksanakan menurut syariat yang ada.

Melihat pada kenyataan sekarang bahwa semakin hari, jumlah komunitas pengguna hijab semakin bertambah. Tetapi kebanyakan dari mereka dalam mengenakan hijab jauh dari syariat agama, dan justru lebih cenderung mengutamakan model/ fashion. Hal ini merupakan suatu bentuk tindakan sosial yang terjadi dalam masyarakat dan akan berdampak pada kehidupan masyarakat itu sendiri. Perubahan tujuan pengguna hijab pada para perempuan muslimah mengindikasikan terjadinya perubahan/pergeseran nilai dan etika pada masyarakat tersebut.

Tindakan Mahasiswa STKIP PINRANG dalam menggunakan hijab bisa menjadi pilihan yang bersifat individual dan terarah kepada individu lain. Bagi sebagian mahasiswa bahasa STKIP PINRANG terutama perempuan, menggunakan hijab/jilbab dilakukan karena kesadaran akan sebuah tujuan dan nilai yang dapat di capai dalam konteks agama islam, sedangkan pada beberapa kelompok mahasiswa STKIP lain, cenderung menggunakan hijab atas tuntunan kebiasaan dari tradisi lingkungannya. Bahkan pengguna hijab ada yang di dasari atas hasrat untuk tampil lebih cantik dan mengikuti trend.

Kenyataan tersebut merupakan masalah serius dalam lingkup nilai agama dalam hal ini meliputi pemahaman tentang agama dan nilai yang seharusnya di peroleh dengan mengenakan hijab tersebut yang dari hari ke hari terus bergeser dan semakin jauh dari konteks agama. Adapun uraian tersebut secara sederhana di tuangkan dalam skema kerangka pikir sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada pada objek penelitian. Artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Informasi yang di peroleh diolah tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap variable.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian adalah tempat di mana penelitian akan di lakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP PINRANG), jalan Teuku Umar , Sulawesi Selatan.

Peneliti memilih STKIP PINRANG sebagai lokasi penelitian karena STKIP PINRANG merupakan salah satu perguruan tinggi dengan mahasiswa yang mayoritas beragama islam dan menggunakan hijab. Selain itu, dimana lokasi ini merupakan tempat/ kampung halaman sendiri oleh peneliti, sehingga sedikit banyak mengerti dan mengenali keadaan lokasi tersebut.

C. Deskripsi Fokus

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah suatu proses, cara, perbuatan dalam menggunakan sesuatu.
2. Hijab /jilbab adalah kerudung lebar yang di pakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.
3. Mahasiswa adalah peserta didik perempuan yang terdaftar dan belajar dalam perguruan tinggi tertentu.

Adapun yang penulis maksud dalam penelitian adalah *Berhijab pada kalangan Mahasiswa* yang merupakan suatu proses, cara, perbuatan dalam menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang melatar belakang penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan mahasiswa

menggunakan hijab dan bagaimana interaksi yang mereka lakukan terhadap sesama pengguna hijab.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini di lakukan dengan berdasarkan kebutuhan analisa dan pengkajian. Adapun kegiatan pengumpulan data di lakukan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu tekhnik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Adapun jenis observasi yang di lakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang dan atau tersamar. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dan terus terang kepada informan bahwa peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data sehingga dapat melengkapi dan mendukung materi yang di peroleh dari wawancara terhadap informan. Akan tetapi dalam suatu saat tertentu maka peneliti tidak terus terang kepada informan terhadap penelitian yang di lakukan, hal ini di lakukan guna menghindari jika terdapat data yang di masih rahasiakan oleh instansi terkait.

2. Wawancara / interview

Menurut *Mulyana* (2006:180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi diri seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara disini bermaksud untuk bisa mendapatkan informasi berkaitan dengan peneliti yang sedang dilakukan yaitu tentang Motivasi dari para mahasiswa untuk menggunakan hijab dan cara mereka memaknai hijab itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dalam tehknik penelitian ini dokumentasi merupakan peristiwa yang telah berlalu. Adapun dokumentasi tersebut berbentuk gambar, data-data, dan wawancara yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

4. Teknik Penentuan Informan

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (attribute-nya) akan di teliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah mahasiswa pengguna hijab/ jilbab (hijabers), dengan objek yaitu para mahasiswa. Hijabers yang ada di lingkungan STKIP PINRANG .

b. Informan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehknik pengumpulan informan “purposive sampling” yaitu tehknik sampling yang di gunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan peneliti yang di anggap terbaik dalam memberikan informasi yang di butuhkan peneliti, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Menggunakan hijab biasa (*fashionista*) yakni berjumlah 5 orang.

2) Dan yang menggunakan jilbab panjang yakni 5 Orang.

Jumlah keseluruhan subjek yang diteliti adalah 10 orang informan yang ada di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP PINRANG).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan koperehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data dan merakitnya ke dalam satu ke satuan yang logis sehingga jelas kaitannya

Untuk menganalisis data, maka di gunakan model analisis interaktif (interactive model analisis). Menurut HB.Sutopo (2002:91) bahwa “dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang harus di mengerti dan di pahami oleh setiap peneliti. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam *fiel not*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang di mulai dari dan bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian di lakukan. Pada bagian ini, data yang di sajikan telah di sederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari

kesimpulan yang di ambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, table maupun bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data). Ketiga proses analisis data tersebut adalah merupakan satu kesatuan yang paling menjelaskan data berhubungan erat, sehingga dapat di gambarkan sebagai berikut:

Dari model analisis tersebut, menunjukkan bahwa pengumpulan data di buat reduksi dan sajian data dengan maksud semua data yang di kumpulkan dapat di sajikan secara mendalam kemudian di susun secara sistematis. Bila pengumpulan data sudah berakhir, maka di lakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil STKIP Cokroaminoto Pinrang

1. Sejarah singkat STKIP Cokroaminoto Pinrang

Sejak berdirinya pada tanggal 1 Oktober 1965 didirikanlah Universitas Cokroaminoto cabang Pinrang dan pada tanggal 10 Nopember 1974 diubah oleh tiga orang pendiri yaitu Mukaddas thalib, Rahim Kodadan Rausu, baru pada tahun 1982 di resmikan dan Diaktanotariskan oleh pelanjut pendiri yaitu mukaddas thalib, Drs. Muhamad thamrin, Drs. Subhana Tjama, dan Dra Hj. St maryam dan mengangkat pengurus harian yaitu H.M. Ali tadjo, yang di gantikan oleh H.M. Arief Alimuddin, dan di ambil alih lagi bapak thamrin pawalluri S.pd., M.pd, dan sekarang Ikbal Mukaddas S.T Sebagai ketua yang mana merupakan putra pendiri dari almarhum Mukaddas thalib dan Hj. St Maryam. Struktur organisasi STKIP Cokroaminoto pinrang bertujuan menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional atas dasar suatu kurikulum serta di tujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi, pelaksanaan akademik di tingkat program study dan bertanggung jawab kepada ketua. Dalam menjalankan tugas ketua di bantu oleh ketua program study. Sistem kepemimpinan yang berlaku ditingkat program stady berdasarkan

asas musyawarah mufakat, kebersamaan. Keterbukaan dengan berpedomaan pada ketentuan yang berlaku di STKIP Cokroaminoto pinrang. Bagan organisasi beserta jabaran tanggung jawabnya terdapat dalam statuta sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Cokroaminoto pinrang. Prosedur dalam merumuskan dan mengembangkan kebijakan di mulai dari menampung masukan dari dosen, penggunaan lulusan, karyawan atau mahasiswa yang di sampaikan langsung ke ketua atau melalui program study. Kemudian pembahasan di lakukan melalui rapat pimpinan dan rapat pengurus harian (BPH) lalu disampaikan ke sengat akademik untuk di putuskan dan di implementasikan. Dan terdaftar menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Cokroaminoto Pinrang (STKIP Cokroaminoto Pinrang). Pada saat sekarang, sebagai institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Cokroaminoto di Pinrang tidak dapat dipisahkan dari bagian utuh perjalanan panjang pendidikan nasional. Dengan telah menghasilkan sekitar ribuan lulusan, STKIP Cokroaminoto Pinrang telah berani memposisikan diri sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang cukup diperhitungkan di Sulawesi Selatan yang mampu merencanakan pengembangan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, mengevaluasi diri untuk menyiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi baik ditingkat regional, nasional bahkan internasional (*nation competitiveness*) dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta memenej segala kegiatannya dalam suatu mekanisme organisasi yang sehat (*organizational= health*). Pada akhirnya, STKIP Cokroaminoto Pinrang harus mandiri (*autonomy*) sebagai sebuah LPTK seperti

yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Sejarah STKIP Cokroaminoto Pinrang tidak dapat dipisahkan dari Yayasan Pembina Pendidikan Cokroaminoto di Pinrang yang didirikan dengan Akta Notaris Abu Yusuf 59 Tanggal 25-01-1982 terdaftar pada Pengadilan Negeri Pinrang, Nomor :08/88/Leg-82 Tanggal 26-01-1982.

Tabel. 1. STKIP Cokroaminoto Pinrang

Badan Hukum	Yanadik Cokroaminoto di Pinrang	Perguruan Tinggi	STKIP Cokroaminoto Pinrang
Berdiri	25-01-1982	Berdiri	10 Nopember 1974
Akte Pendirian	25-01-1982	Alamat	Jalan Teuku Umar No. 36 Pinrang
Alamat	Jalan Teuku Umar No. 36 Pinrang	Telpon	(0421) 3920299
		Faksimili	(0421) 3920299
Telpon	08114548673	Web Blog	-
Faksimil	(0421) 3920299	E-Mail	stkip.pinrang@gmail.com
Ketua	Sandrawali M., SE	Ketua	Iqbal Mukaddas, ST, M.Pd

2. Sarana dan Prasana

Di kampus STKIP cokroaminoto Pinrang hanya memiliki beberapa fasilitas umum yang di sediakan oleh kampus itu, karena STKIP cokroaminoto sementara dalam pembangunan jadi masih banyak sekali kekurangan atau fasilitas yang belum ada, adapun fasilitas yang ada di STKIP cokroaminoto antara lain : mesjid, perpustakaan, kantin, tempat foto copy, sarana olahraga, dan juga tempat parkir.

a. Musollah

Di lingkungan STKIP Cokroaminoto pinrang baru terdapat mesjid. Pembangunan mesjid ini merupakan hasil dari swadaya warga STKIP dan warga

di sekitar STKIP Cokroaminoto, sebenarnya STKIP memiliki dua kampus tapi hanya di kampus satu (STKIPCokroaminoto) yang di lengkapi dengan fasilitas, dan slalu di gunakan oleh Mahasiswa bahkan warga di sekitar kampus tersebut biasa juga menggunakannya.

b. Perpustakaan

Kampus STKIP cokroaminto juga sudah memiliki perpustakaan yang biasanya di gunakan para mahasiswa bahkan dosen saat tidak ada mata kuliah berlangsung, kebetulan STKIP sementara dalam pembangunan jadi biasanya perpustakaan di gunakan oleh dosen untuk menguji seperti ujian proposal, skripsi, karena sedikitnya ruangan sehingga perpustakaan pun ikut di gunakan.

c. Kantin STKIP cokroaminoto

Kantin STKIP juga sudah ada kantin yang sangat sederhana biasa di gunakan mahasiswa dan warga di sekitarnya karena kebetulan STKIP Cokroaminto ini agak jauh dari kota dan disekitarnya jarang sekali ada penjual, dan susah di jangkau oleh mahasiswa dan dosen.

d. Tempat foto copy/alat tulis menulis

Walaupun STKIP cokroaminoto sementara dalam proses pembangunan tapi ketua dari STKIP itu sendiri mengusahakan agar ada alat-alat yang di butuhkan mahasiswa (tempat foto copy) dia sangat mengusahakan agar ada dan lengkap, supaya mahasiswa tidak keluar lagi dari kampus ketika ada keperluan yang mendadak, sekali lagi STKIP itu agak jauh dari kota jadi, jadi segala sesuatu itu sangat susah di jangkau.

e. Tempat olahraga

Untuk sarana olahraga STKIP Cokroaminoto hanya menyediakan lapangan volly,dan lapangan basket, yang setiap hari di gunakan oleh mahasiswa maupun warga yang ada di sekitarnya.

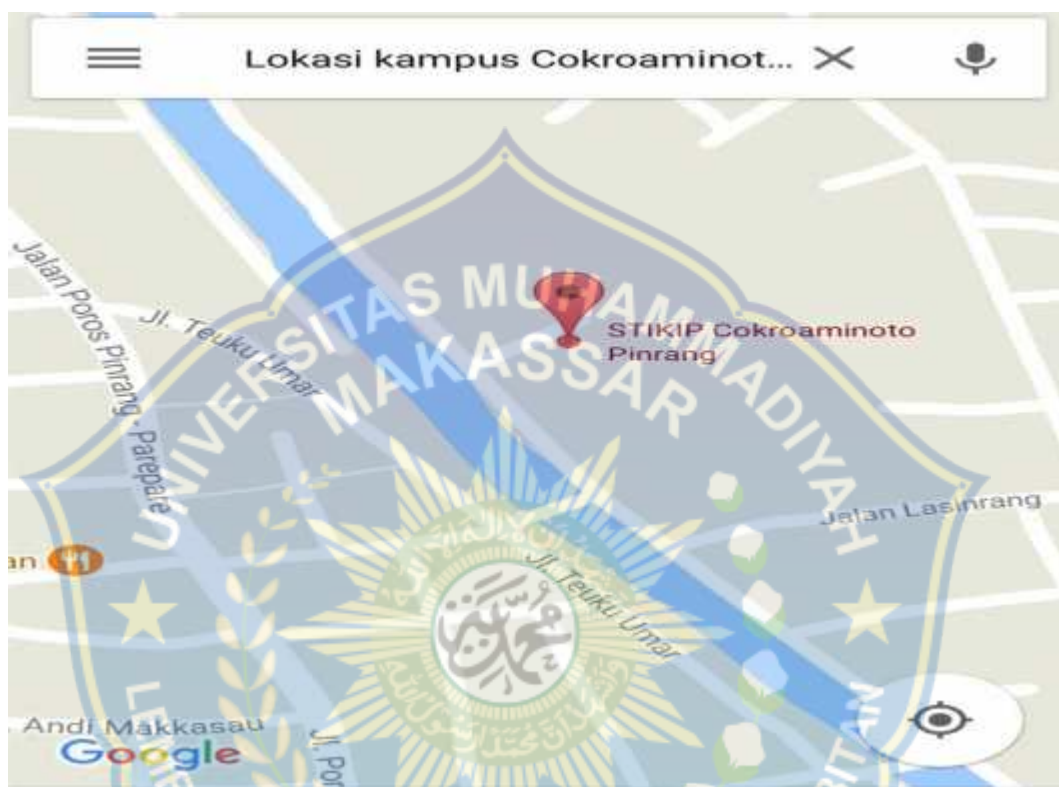
3. Jurusan yang ada di STKIP Cokroaminoto Pinrang

Untuk jurusan yang ada di STKIP Cokroaminoto pinrang itu masigh sangat sedikit hanya ada beberapa jurusan yang ada sampai saat ini. Antara lain :

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) S1, Terakreditasi No. 3257/SK/BANPT/Akred/S/XII/2016.
- b. Pendidikan Ekonomi S1, Terakreditasi No. 0750/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017.
- c. Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia S1, Terakreditasi, No. 0751/SK/BANPT/Akred/S/III/2017
- d. Pendidikan Matematika S1, Terakreditasi No. 0752/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017.

1. Lokasi kampus STKIP Cokroaminoto Pinrang

Gambar. 2. Lokasi Kampus STKIP Cokroaminoto pinrang,



STKIP Cokroaminoto pinrang beralamat di jalan Teuku Umar No. 36 Pinrang

a. Visi, Misi, Tujuan, dan Sarana dan strategi pencapaian

Adapun visi, Misi, Tujuan dan sasaran serta strategi pencapai fakultas/ sekolah di Cokroaminoto Pinrang yaitu

b. Visi

STKIP Cokroaminoto Pinrang menjadi pusat pendidikan guru yang profesional

c. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan pengajaran bagi mahasiswa yang berwawasan keguruan melaksanakan penelitian dalam ilmu keguruan dan pendidikan
2. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan ilmu
3. Terlaksananya pengabdian dan pembinaan masyarakat sebagai penerapan ilmu keguruan dan pendidikan
4. Terwujudnya kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan keguruan agar terbentuk lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kependidikan.

d. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana yang berwawasan kebangsaan dan keguruan.
2. Tersedianya hasil penelitian dalam ilmu keguruan dan pendidikan
3. Terlaksananya pengabdian dan pembinaan masyarakat sebagai penerapan ilmu keguruan dan pendidikan
4. Terwujudnya kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan keguruan agar terbentuk lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kependidikan.

e. Sarana dan strategi pencapaian

1. Tersedianya sarjana pendidikan yang profesional.
2. Pemanfaatan hasil penelitian dalam ilmu keguruan dan pendidikan.
3. Terbentuknya pola pikir masyarakat yang berwawasan pendidikan

4. Dukungan berbagai institusi dalam maupun luar negeri untuk berkelanjutan pengembangan perguruan tinggi.

2. Profil informan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan sebanyak 10 orang mahasiswa terdiri informan dengan kriteria mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang, mahasiswa yang menggunakan hijab, mahasiswa yang menggunakan jilbab panjang, mahasiswa yang menggunakan cadar. Mereka yang menggunakan hijab biasa sebanyak 5 orang, mahasiswa yang menggunakan hijab panjang sebanyak 2 orang, dan mahasiswa yang menggunakan hijab cadar sebanyak 3 orang. Masing-masing informan dari mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang yang sedang menempuh pendidikan di semua jurusan yang terdapat lingkungan STKIP Pinrang.

a. Informan 1 (20 tahun)

Informan pertama adalah mahasiswa yang memakai hijab/ jilbab biasa dari jurusan pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2014. Informan dengan inisial NR adalah mahasiswa yang tinggal di jalan Rappang Kota Pinrang.

NR menggunakan hijab sejak kelas 1 SMP sampai sekarang ini. NR menggunakan hijab hanya ketika meninggalkan rumah dan ketika ada tamu laki-laki yang mendatangi rumahnya maka dia tetap menggunakan hijab.

b. Informan 2 (23 tahun)

Informan kedua adalah mahasiswa berinisial ZL yang merupakan mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013. ZL menggunakan hijab/jilbab sejak kelas 1 SMA, ZL bertempat tinggal di desa Cullu dan tinggal di rumah

sendiri, karena kebetulan dia tidak kos atau menyewah rumah, tapi dia pulang balik dari desa cullu ke kota pinrang.

c. Informan 3 (24 tahun)

Informan ke tiga dengan inisial HI adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013, HI menggunakan hijab sejak kelas 1 SMP, HI menggunakan hijab hanya ketika keluar rumah, tapi kalau di rumah dia tidak pernah menggunakan hijab, kecuali pergi ke kampus dan ketika ada acara di luar kampus.

d. Informan 4 (24 tahun)

Informan ke empat dengan inisial EP adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013 pertama kali menggunakan hijab pada saat SMA kelas 1 karena tuntutan yang diwajibkan dari sekolah yang harus menggunakan hijab, saat di kampus pun terkadang melepas jilbabnya, dia menggunakan hijab ketika berlangsung mata kuliah saja.

e. Informan 5 (20 tahun)

Informan ke lima dengan inisial AI adalah mahasiswi dari jurusan pendidikan kewarganegaraan angkatan 2014. AI merupakan mahasiswa yang menggunakan hijab sejak SMP kelas 1, AI hanya menggunakan hijab ketika pergi sekolah dan pergi ke acara-acara resmi, tapi pada saat berada di rumah, AI tidak menggunakan hijab.

f. Informan 6 (19 tahun)

Informan ke enam dengan inisial FA dengan jurusan pendidikan kewarganegaraan angkatan 2015, FA pertama kali menggunakan hijab panjang/

syar'i pada saat pertama kali masuk kuliah di STKIP Cokroaminoto pinrang, karena dia mengikuti salah satu organisasi di kampus dan aktif kajian, FA tidak pernah melepas jilbabnya baik itu di lokasi kampus maupun rumah, FA ini tinggal di panti asuhan sejak SMP, di jalan monginsidi.

g. Informan 7 (24 tahun)

Informan ke tujuh ini menggunakan hijab syar'i dengan inisial AT dengan jurusan Pendidikan kewarganegaraan angkatan 2013, AT ini setiap harinya menggunakan hijab ketika pergi ke kampus.

h. Informan 8 (20 tahun)

Informan ke delapan adalah mahasiswa dari pendidikan Bahasa Indonesia dengan inisial IA angkatan 2014, IA adalah mahasiswa yang menggunakan hijab panjang sekaligus menggunakan cadar, IA ini sebelumnya menggunakan hijab panjang saja namun belum menggunakan cadar, namun pada saat dia kuliah dan mengikuti salah satu organisasi dalam kampus, IA juga aktif organisasi di luar kampus dan sangat suka ikut kajian dan bahkan biasa ikut membawakan materi, berawal dari organisasi lah sehingga dia menggunakan cadar.

i. Informan 9 (23 tahun)

Informan yang ke sembilan adalah inisial RI adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Matematika angkatan 2013, RI menggunakan hijab karena memang kemauannya sendiri sejak SMP, RI menggunakan hijab panjang hanya sampai SMA, dan menggunakan cadar pada saat sudah masuk kuliah, sama halnya di informan ke delapan dia menggunakan cadar pada saat masuk salah satu organisasi di kampus nya sampai sekarang.

j. Informan 10 (24 tahun)

FA merupakan informan ke sepuluh. FA merupakan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2012. FA menggunakan hijab/jilbab sejak SMP dan ketika SMA mulai konsisten menggunakan hijab pada saat keluar rumah. Ketika masuk kuliah FA menggunakan hijab sesuai dengan syariat agama. Setelah beberapa tahun menggunakan hijab sesuai syariat agama maka FA merubah pikiran menggunakan cadar. Karena FA juga salah satu mahasiswa aktif di organisasi, FA menggunakan cadar pada awal bulan oktober 2014.

3. Latar belakang penggunaan hijab (hijabers) mahasiswa STKIP Cokroaminoto pinrang

Masyarakat muslim merupakan masyarakat yang memiliki ciri khas tersendiri dalam berbusana sesuai dengan syariat agama yang ada di dalam alquran dan sunnah-sunnah nabi. Hijab merupakan pakaian yang menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan. Hijab merupakan suatu perintah dalam ajaran agama islam untuk menutup aurat agar terhindar dari segala fitnah, terjaga dari kejahatan seksualitas dan sebagai lambang ketaatan hamba kepada tuhan. Namun pada saat ini, hijab merupakan sesuatu yang modern bukan untuk menutup aurat melainkan untuk menghiasi penggunaannya. Dimana penggunaan hijab pada saat mengikuti trend masa kini dan model hijab pun tidak sesuai dengan standar penggunaan hijab sesuai syariat islam

Dengan begitu banyaknya fenomena yang terjadi, maka bisa di lihat bahwa terdapat beragam tindakan manusia yang di lakukan sesuai dengan kehendak sendiri. Tindakan tersebut tidak terlepas dari penilaian individu berdasarkan yang

ia pahami tentang penggunaan hijab itu sendiri. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan maka, peneliti memperoleh beberapa alasan yang melatar belakangi penggunaan hijab pada kalangan mahasiswaSTKIP Cokroaminoto pinrang.

Hasil wawancara dari informan ZL pada tanggal 09 september 2017 sebagai berikut :

“ yang melatar belakangi saya menggunakan hijab adalah karena dengan menggunakan hijab saya menjadi merasa tenang dan damai di bandingkan dengan tidak menggunakan hijab dan berhijab juga adalah suatu perintah dari Allah SWT dan suatu kewajiban ayatnya terdapat dalam QS Al-azhab ayat 59 dan QS an-nur ayat 31. Sejak dari SMP saya menggunakan hijab tapi sejak kelas 3 SMA saya mulai konsisten memakai hijab saat keluar rumah. Ketika memasuki bangku kuliah saya mulai menggunakan hijab syar’i dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa menutup aurat saya dengan sepenuhnya yaitu dengan menggunakan cadar”

Hal ini dapat di simak melalui penuturan FT berdasarkan wawancara yang di lakukan pada tanggal 10 september 2017, sebagai berikut :

“ pada awalnya pakeka hijab hanya untuk menutup aurat dan tidak sesuai dengan sar’i. Akan tetapi setelah masukka kuliah maulaika menggunakan hijab sesuai sar’i. Pake ka hijab sesuai dengan perintah yang di turunkan oleh allah dalam al quran sehingga merasakan wajib untuk menutup aurat, itulah yang mendorong saya menggunakan hijab “

Pernyataan senada juga di ungkapkan oleh RI, berdasarkan wawancara pada tanggal 11 september 2017, sebagai berikut :

“ sadar ka kerena menggunakan hijab itu wajib sesuai dengan surahan-nur ayat 31. Pake ka jilbab sesuai dengan sar’i. pakaianku sehari-hari pakaian panjang yang menutupi semua lekuk tubuh, menutupi kepala dan dada hingga menjulur ke kaki. Orang tuaku juga tidak na larangka pake jilbab besar justru na suka ka liat i kalo pake ka jilbab besar. “

informan IA juga menuturkan hal yang sama berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 september 2017 sebagai berikut :

“ menurut saya menggunakan hijab adalah perintah Allah SWT, Dalam QS An-nur : 31 dan Q.S Al-azhab: 59 mengatakan bahwa “ hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min : hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyanyang. Dari situ bisa dilihat bahwa kita sebagai umat muslim terutama wanita harus menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam jangan menggunakan hijab seperti membungkus saja.

Informal dengan inisial IA juga mengungkapkan hal yang senada berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017 sebagai berikut:

“menurut ajaran agama islam, wanita muslim itu diwajibkan dan diharuskan menutup aurat dengan cara menggunakan hijab. Saya menggunakan hijab sesuai dengan ayat yang terdapat di dalam Al-Qur’an QS Al-Azhab dan QS An-Nur, alhamdulillah orang tuaku juga sangat mendukung keputusanku pake

jilbab besar. Dalam menggunakan hijab nda mauka main- main karena menggunakan hijab itu dianjurkan dalam kita suci Al-Qur'an"

Pernyataan yang identik juga dikemukakan oleh AT yaitu:

"setelah saya belajar islam secara mendalam dan mengetahui dalil – dalil tentang kewajiban menutup aurat yang Syar'i bagi seorang perempuan muslimah maka saya mulai menggunakan hijab sesuai dengan Syar'i. Saya menggunakan hijab sesuai dengan Syar'i sejak Desember 2014. Awalnya saya menggunakan hijab biasa. Menggunakan hijab sesuai dengan hijab Syar'i tidak lah mudah terlalu banyak tantangannya banyak orang menilai dan berkomentar sembarang tentang perempuan muslim yang menggunakan hijab panjang. Orang tua saya pun juga sempat melarang namun saya bisa jelaskan sampai beliau mengerti dan alhamdulillah orang tua saya bisa mengerti dan mendukung keputusan yang saya ambil."(wawancara dilakukan pada tanggal 13 September 2017)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh kelima orang informan diatas terkait dengan alasan yang melatar belakangi mereka menggunakan hijab. Dari jawaban yang dipaparkan oleh mereka bisa dilihat bahwa mereka menggunakan hijab bukan hanya sekedar gaya-gayaan melaikan sesuai dengan anjuran agama islam yang tertera pada ayat suci Al-Qur'an. Hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menemukan jawaban bahwa beberapa informan menggunakan hijab karena kesadaran akan kewajiban kita sebagai ummat muslim. Dapat dilihat pula bahwa keluarga juga mempengaruhi informan dalam menggunakan hijab. Meskipun dilarang tapi terdapat informan yang tetap bersih keras meyakinkan orang.

Dari pernyataan diatas pula bisa dilihat bahwa ada beberapa informan yang menggunakan jilbab memang sesuai dengan ajaran islam. Dimana penggunaan hijab berdasarkan pada ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang mengharuskan perempuan menutup auratnya kecuali, kedua telapak tangan dan muka. Penggunaan hijab juga di dasarkan pada anjuran penggunaan hijab secara syar'i yaitu menutup aurat tanpa memperlihatkan lekuk tubuh perempuan, menutupi bagian kepala tanpa memperlihatkan rambut, menutup bagian dada perempuan dan pakaian yang menjulur sampai ke kaki. Terdapat pula pernyataan bahwa penggunaan hijab sesuai dengan syar'i mulai mereka gunakan ketika masuk kuliah.

Faktor keluarga dan faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan hijab. Keluarga merupakan wadah utama untuk memberikan pendidikan, akan tetapi keluarga juga tidak bisa dikatakan sebagai wadah utama dalam memberikan pendidikan karena tidak selamanya seorang individu akan berada dalam lingkup keluarga. Selain faktor keluarga, faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat menentukan pola pikir dan tindakanseorang individu. Seorang individu akan terpengaruh dengan lingkungan barunya jika memiliki pemikiran yang sama.

Dari hasil wawancara yang di peroleh terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan hijab karena ada pola pemikira baru yang terdapat di lingkungan kampus. Hal itu, bisa di lihat dari hasil wawancara FA yang awal nya menggunakan hijab biasa, tapi setelah mengikuti beberapa kajian rutin di kampus dan bergabung di lembaga dakwa kampus merubah cara menggunakan hijab.

Awalnya FA menggunakan hijab biasa, lalu menggunakan secara syar'i kemudian menggunakan cadar.

Selain itu, dengan merebaknya penggunaan hijab secara modern, memberikan pengaruh terhadap pandangan seseorang terhadap penggunaan itu sendiri. Salah satu bukti yang terlihat yaitu dengan adanya budaya hedonisme pada kalangan mahasiswa penggunaan hijab yang hanya digunakan sebagai fashion kesenangan semata.

Dari hasil wawancara yang di lakukan dilakukan peneliti maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa banyak perbedaan dalam menggunakan hijab. Hijab tidak hanya digunakan sesuai dengan anjuran agama islam melainkan ada beberapa informan yang mengungkapkan bahwa hijab digunakan hanya sesuai dengan trend sekarang ini dan hanya untuk kesenangan semata.

4. Pola Interaksi Antara Mahasiswa STKIP Cokroaminto Sebagai Pengguna Hijab Biasa Dengan Kalangan Pengguna Hijab Menurut Syariat Agama

Interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial jadi di anggap perlu untuk bisa berinteraksi sesama makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari di anggap penting untuk melakukan interaksi jika tidak maka tidak akan terbentuk suatu keseimbangan kehidupan. Dalam sesama penggunaan hijab juga terjalin interaksi yang cukup baik.

Hal ini, bisa dilihat dari hasil wawancara informan NR yang di lakukan pada tanggal 09 september 2017 sebagai berikut.

“ interaksinya baik yang bergaul dengan sewajarnya apalagi sekarang kaum perempuan sudah banyak berhijab, karena hijab sekarang sudah menjadi trend masa kini dengan semakin banyaknya motifator fashion tentang jilbab itu sendiri. Meskipun tidak ada komunitas saya, saya tetap bisa bergaul dengan teman-teman sesama pengguna hijab, baik itu pengguna hijab syar'i atau pengguna hijab biasa. Dan tidak ada pembatas antara pengguna hijab yang satu dengan hijab yang lainnya. Selain itu, sesama pengguna hijab yang saya kenal selalu saling membantu jika terdapat masalah. Saya sering dibantu oleh mereka pengguna hijab besar. “

Hal senada juga di ungkapkan oleh informan ZL sebagai berikut :

“ komunikasinya lancar. Terjalin hubungan persaudaran yang sangat erat seperti saudara kandung untuk komunitas sebenarnya tidak ada, hanya bergabung ka di lembaga kampus yang selalu ada kajian tentang islam. Kebersesamaannya tidak Cuma di forum saja. Tapi di luar forum juga baik. Interaksi yang di lakukan pengguna hijab biasa juga baik, meskipun biasa ada mahasiswa yang ndak sapakat sama caraku pake hijab. Tapi alhamdulillah ndak terlalu berlaurut-larut jhi mereka berfikiran seperi itu. “ (wawancara dilakukan pada tanggal 10 september 2017)

Penuturan yang sama juga di ungkapkan oleh informan yang dengan inisial HI sebagai :

“ interaksiku dengan sesama pengguna hijab yang adadi komunitasku sangat baik. Gabung ka di fosdik dari awal masuk kuliah gabungka dengan komunitas ini. Biasa ngumpul- ngumpul ki bahas tentang ajaran agama islam dan

tidak jarang ka juga ikut kajian untuk memperdalam agamaku. Sangat menyenangkan sekali gabungka di komunitas itu, selain bertambah banyak pengetahuanku tentang agama bisaka juga rasakan bagaimana sebenarnya persahabatan yang ku jalin dengan mereka. Kalau ada masalahku pasti na bantu ka, dan kalau ada masalah mereka ku bantu juga. Terus interaksiku dengan pengguna hijab di luar komunitasku juga sangat baik meskipun banyakki juga yang berkomentar sembanrangan sama caraku pake jilbab. “(wawancara di lakukan pada tanggal 11september 2017) .

Hal senada juga di utarakan oleh informan EP sebagai berikut :

“ interaksi yang dilakukan sangat bagus, karena kami sama-sam mengerti dengan apa yang kami lakukan dan akan terasa sangat indah bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Apa lagi kalau saya terlihat lengah pasti temanku yang sama menggunakan hijab pasti mengingatkan. Sebenarnya ada perkumpulanku sesama pengguna hijab. Bukan kumpulan itu saya di ajarkan dan di bimbing untuk memakai jilbab yang baik dan benar serta selalu di adakan pengajian.” (wawancara di lakukan pada tanggal 12september 2017)

Penuturan ini di perkuat oleh salah satu anggota organisasi lembaga kampus yang berinisial IA sebagai berikut :

“ interaksi dengan pengguna hijab sangat baik. Meskipun ada juga yang caci maki ka saat menggunakan cadar tapi tetapka pake cadar agar lebih dekat ka dengan Allah SWT. Selain itu ada cibiran yang di lontarkan oleh orang-orang yang ada di sekitarku. Ketika ada cibiran, justru itu yang menjadikan zaya lebih semangat dan semakin ka lebih dekat dengan Allah SWT. Saya semenjak di

kampus ada organisasi yang ku masuki. Alhamdulillah dapat ka berinteraksi dengan mereka dan akrab ka sesama pengurus organisasi biar pun itu senior dan junior. Di kelas pun seperti itu, bisaka akrab dengan teman-teman sekelasku. “

Berbeda dengan NR yang mengatakan bahwa :

“ terkadang malaska berteman dengan mereka yang pakai jilbab besar karena terlalu berpote- pote kalau samaki. Yang harus begilah-begitulah, itu ndak baik lah jadi biasanya langsung ka pergi kalau ada mereka. “

Hal yang sama juga di nyatakan oleh informan inisial HI bahwa :

“ pernahka dulu waktu istirahat sholat jumat selesai kuliah di hadang ka sama kajian meraka. Di suruh ka dulu ikut kajian padahal lapar sekalika baru mauka makan tapi na bilang ikut maki dulu dek ikut maki dulu dek jangan mi dulu makan,ka bisa ji di tahan itu lapar ta. Jadi, setelah kejadian itu ndak perna ma berteman dengan mereka yang pake jilbab besar, tapi tetap jha bersikap baik sama mereka . “

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulka bahwa terjadi pola interaksi yang baik antara sesama pengguna hijab dengan mahasiswa lainnya. Namun, terdapat pula beberapa penjelasan bahwa pengguna hijab sesuai dengan syar'i tidak jarang dicibir dan di caci maki. Hal ini merupakan suatu masalah. Penggunaan hijab di kalangan mahasiswa tidak selamanya di respon dengan baik oleh beberapa mahasiswa yang menganggap berlebihan menggunakan hijab panjang dan cadar.

Selain itu, terdapat pula informan yang mengatakan bahwa tidak bisa berinteraksi dengan pengguna hijab yang lain. Hal itudi karenakan adanya

perbedaan pola pikir dan pengetahuan mereka tentang keutamaan menggunakan hijab.

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Penggunaan Hijab (Hijabers) Di Kalangan Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang

Islam merupakan sebuah agama yang sangat menyarankan pemeluknya untuk bersikap dan menjalani hidupnya secara sederhana dan tidak berlebihan. Selain itu, Islam juga memerintahkan kepada pemeluknya untuk bisa memahami apa yang diperintahkan dan dilarangnya. Sebagai seseorang yang beragama tidak hanya sebatas pada keyakinan orang tersebut terhadap agamanya. Akan tetapi seorang pemeluk agama juga harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap apa yang diyakini. Sebab jangan sampai kurangnya kesadaran akan pengetahuan akan menyebabkan efek terhadap cara pandang dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai seseorang yang beragama.

Terdapat pernyataan tegas dalam menggunakan hijab. Hal itu, diperjelas oleh Q.S An-nur ayat 31 dan Q.S Al-azhab ayat 59. Dalam kedua Al-Qur'an surat tersebut menjelaskan bahwa adanya pernyataan tegas kewajiban seorang perempuan mukminah menutupi semua perhiasannya. Tidak kepada mereka menampakkan barang sedikitpun dan perhiasannya itu di hadapan para laki-laki, kecuali yang tampak tanpa kesengajaan. Apabila mereka bersegera menutupnya tatkala menyadarinya, maka tak ada dosa atas mereka (Al- albani : 2013)

Menutup aurat dengan menggunakan hijab merupakan anjuran agama yang harus dilakukan oleh semua perempuan muslim. Hijab adalah pakaian yang

berfungsi untuk menutupi perhiasan perempuan dan auratnya. Yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Dalilnya adalah hadist aisyah, ia mengatakan bahwa asma binti abu bakar masuk menemui Rasulullah S.A.W. sementara ia menggunakan pakaian yang tipis, Nabi berpaling darinya seraya berkata :

“ wai asma, sesungguhnya apabila seorang perempuan sudah mencapai masa haid (baligh) maka tidak boleh terlihat darinya kecuali ini. “

Rasulullah mengisyaratkan kepada wajah dan telapak tangan beliau. Adapun tujuan dari adanya perintah menggunakan hijab adalah untuk menutupi perhiasan perempuan. Maka tidaklah mungkin bila pakaian itu sendiri bisa menjadi perhiasan. Dengan demikian jelas bahwa hijab merupakan sebuah anjuran yang wajib dilakukan oleh seorang perempuan muslim.

Di jaman modernisasi seperti sekarang ini, dunia fashion muslimah telah banyak mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku seorang perempuan pengguna hijab. Sebagian besar pola dan pola perilaku mereka bisa berubah hanya dengan melalui media massa.

Perubahan zaman yang ditandai dengan modernisasi ini adalah sebuah arus yang tidak mudah di bendung. Modernisasi yang merupakan salah satu faktor eksternal yang melanda masyarakat, hal itu juga di rasakan oleh sebagian mahasiswa STKIP Cokroaminoto. Salah satu ciri yang bisa di lihat yaitu, adanya beragam cara mahasiswa dalam menggunakan hijab. Hijab biasa merupakan hijab yang di gunakan oleh kaum muslim untuk hanya sekedar menutupi yang sesuai dengan pengertian hijab menurut Al-qur'an yang merupakan penutup secara

umum. Hijab panjang merupakan hijab yang di gunakan untuk menutupi seluruh badan tanpa memperlihatkan lekuk tubuh, menutupi bagian dada, sampai pada kaki dan terbuat dari bahan atau kain yang tebal. Sedangkan cadar merupakan pakaian wanita yang menutup wajah yang hanya memperlihatkan mata saja. Hijab merupakan sesuatu yang terbaru dan merupakan fenomena yang ada pada saat ini dan merupakan isu kontemporer karena sebelumnya tidak terdapat gaya atau fashion dalam penggunaan hijab.

Hijab digunakan bukan hanya karena kewajiban ummat muslim melainkan sebagai fashion dan simbol saja. ZL adalah salah satu informan yang menggunakan hijab karena adanya dorongan dari dirinya sendiri dan mengikuti trend dalam menggunakan hijab. Dengan adanya fashion maka NR merasa semakin mudah dengan menggunakan hijab karena banyak variasi. Dengan demikian, hijab di gunakan bukan karena anjuran agama melainkan adanya dorongan dan fashion.

Akan tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang menggunakan hijab sesuai dengan anjuran agama yaitu dengan menutup semua aurat tanpa memperlihatkan lekuk tubuh seperti yang dikatakan informan berinisial RI dan IA. RI dan IA menggunakan hijab sesuai dengan anjuran agama islam yaitu dengan menggunakan hijab secara syar'i. Hijab syar'i yang di maksud adalah menggunakan hijab dan pakaian panjang yang menutupi semua lekuk tubuh, menutupi kepala dan juga dada hingga menjulur ke kaki. Akan tetapi, penggunaan hijab pada saat ini, tidak hanya di pandang sebagai kewajiban untuk menutup aurat ketika perempuan menginjak usia baligh, akan tetapi hijab pada saat ini di

gunakan sebagai *fashion style*. Oleh karena itu, yang melatar belakangi mahasiswa menggunakan hijab bukan hanya anjuran agama melainkan agar bisa lebih cantik, modern, mengikuti *fashion* dan hanya untuk menyesuaikan dengan lingkungan kampus.

Menurut para penganut tindakan sosial, teori tindakan sosial mengkaji tentang tindakan atau aksi yang berarti perbuatan atau sesuatu yang dilakukan secara sosiologis, tindakan artinya seluruh perbuatan manusia yang di lakukan secara sadar atau tidak di sadari sengaja atau tidak di sengaja mempunyai makna subjektif bagi pelakunya. Menurut Max Weber (184-1920) dimana tindakan sosial di mulai dari tindakan individu atau perilaku individu dengan perilaku orang lain, yang diorientasikan pada hasil tindakan tersebut, sehingga dapat di pahami secara subjektif, maksudnya setiap tindakan sosial yang dilakukan seseorang akan memiliki maksud atau makna tertentu. Ulasan singkat teori tindakan sosial sangat berhubungan erat dengan latar belakang mahasiswa menggunakan hijab. Hijab digunakan karena memiliki makna atau alasan tertentu. Tindakan yang dilakukan oleh informan pun sangat beragam dan didasari dengan berbagai alasan. Terdapat beberapa alasan yang mengatakan bahwab informan menggunakan hijab karena suatu kewajiban, terhadap anjuran terhadap menutup aurat dalam ayat suci Al-qu'an, hanya mengikuti trend dan *fashion*, dan menyesuaikan dengan lingkungan kampus dan menggunakan hijab hanya karena perkuliahan.

2. Pola Interaksi Antara Mahasiswa STKIP Sebagai Pengguna Hijab Biasa Dengan Kalangan Pengguna Hijab Menurut Syari'at Agama

Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri cenderung memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang sepanjang hidupnya bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya dalam proses yang disebut sebagai interaksi. Interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang individu akan menghasilkan banyak bentuk sosialisasi yaitu interaksi antara individu, interaksi individu dengan kelompok, dan interaksi antar kelompok. Namun, satu hal penting yang harus diketahui bahwa proses interaksi sosial ada karena di dasari oleh tindakan. sosial secara umum tindakan sosial berkaitan dengan orang lain, mengingat kodrat kita sebagai makhluk sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Adanya kontak sosial
- b. Adanya komunikasi

Kontak sosial merupakan suatu hubungan badaniah dengan cara menyentuh akan tetapi kontak sosial juga bisa dilakukan dengan tidak menyentuh melakukan dengan cara berbicara dengan pihak lain. Sedangkan komunikasi adalah adanya suatu perilaku yang berwujud pada pembicaraan. Gerak-gerak badaniah atau sikap, perasaan ingin di sampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut. Sehingga, akan terjadi suatu hubungan timbal balik antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Pengguna hijab biasa, hijab panjang dan pengguna cadar dapat berinteraksi dengan baik, di karenakan adanya pandangan dan pola pikir serta pola perilaku

yang sama. Hubungan yang di lakukan sesama pengguna hijab menyangkut hubungan timbal balik yang selain mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. Selain itu, dengan adanya komunitas yang di masuki oleh sebagian informan maka mereka memiliki hubungan yang bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan ideologi yang sama. Hal itu terbukti dengan penuturan dari informasi dengan RI dalam wawancara yang di lakukan pada tanggal 09 september 2017.

Selain itu, terdapat pula pertentangan antara mereka yaitu antara pengguna hijab biasa dengan pengguna hijab besar. Pertentangan itu bisa terjadi di karenakan adanya suatu perbedaan, pola pikir dan perasaan antara mereka. Dengan adanya pertentangan tersebut maka, seorang individu akan menjauhkan diri dengan keadaan yang menurutnya tidak sesuai dengan pola pikirnya. Informan EP dan HR meruapkan informan yang tidak bisa berinteraksi baik dengan para pengguna hijab lainnya terutama pengguna hijab besar. EP dan pengguna hijab besar memiliki pandangan yang berbeda mengenai penggunaan hijab yang sebenarnya. EP cenderung menjauh dengan para pengguna hijab besar dan cenderung lebih nyaman bergaul dengan pengguna hijab biasa.

Pertentangan yang di lakukan oleh EP dan HR bukanlah pertentangan yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman dan kekerasan. Namun, pertentangan yang di lakukan EP dan HR adalah pertentangan yang dapat di kendalikan oleh dirinya dan meripakan pertentangan yang lunak. Sehingga, tidak akan pertikaian antara pengguna hijab yang satu dengan pengguna hijab yang lainnya.

Hal itu di perkuat oleh Soekanto yang mengatakan bahwa prtentangan adalah suatu proses diasosiatif yang agak tajam, pertentangan sebagai salah satu bentuk proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat. Pertentangan memiliki fungsi positif selama sepanjang pertentangan tersebut tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2003. *Hijab Risalah Tentang Aurat*. Jakarta : Pustaka sufi Al-Quran dan As-sunah.
- Firmansya Hasan, Abdillah. 2013. *Lebih Anggun Dengan Berhijab*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Meleong Ilexy.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana D. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Shahab H. 2008. *Jilbab Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah(Edisi Baru)*. Bandung PT Mizan Pustaka.
- Soekanto, soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhardi,sunarti Sri, 2010. *Sosiologi 1 Kelas 10*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Susanto, S. Asmid. 1985. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Social*, Cetakan V : Bina cipta.
- Sutopo, HB.2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Yedesian.2013. *Fenomena Hijabers,"Hijabers Sebagai Identitas Baru Muslimah*.

RIWAYAT HIDUP



HASTINA, lahir di Bakaru, Pada tanggal 27 Maret 1993, anak ke Enam dari Tujuh bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan “**Biding**” dan “**Juminah**”. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 155 Bakaru mulai Tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Duampanua dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Duampanua dan Tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program sarjana 1 (S1) kependidikan, dan menyelesaikan studi dengan Gelar sarjana pendidikan.



L

A

M

P

I

R

A

N





Foto wawancara informan (Fa) Hijab Syar'i Pada Tanggal 9 September 2017



Foto wawancara informan (Fa) Hijab Syar'i Pada Tanggal 9 September 2017



**Foto wawancara informan (At) Hijab Syar'i Pada Tanggal 10 September
2017**



**Foto wawancara informan (At) Hijab Syar'i Pada Tanggal 10 September
2017**



Foto wawancara informan (At) Hijab Syar'i Pada Tanggal 10 September 2017



Foto wawancara informan (Ft) Hijab Cadar (Syar'i) Pada Tanggal 11 September 2017



Foto wawancara informan (Ri) Hijab Cadar (Syar'i) Pada Tanggal 12 September 2017



Foto wawancara informan (Ia) Hijab Cadar(syar'i) Pada Tanggal 12 September 2017



**Foto wawancara informan (Na) Hijab Biasa Pada Tanggal 13 September
2017**



**Foto wawancara informan (Hi) Hijab Biasa Pada Tanggal 14 September
2017**



Foto wawancara informan (Ep) Hijab biasa Pada Tanggal 14 September 2017



Foto wawancara informan (Zf) Hijab biasa Pada Tanggal 15 September 2017

L

A

M

P

I

R

A

N





Foto wawancara informan (Fa) Hijab Syar'i Pada Tanggal 9 September 2017



Foto wawancara informan (Fa) Hijab Syar'i Pada Tanggal 9 September 2017



**Foto wawancara informan (At) Hijab Syar'i Pada Tanggal 10 September
2017**



**Foto wawancara informan (At) Hijab Syar'i Pada Tanggal 10 September
2017**



Foto wawancara informan (At) Hijab Syar'i Pada Tanggal 10 September 2017



Foto wawancara informan (Ft) Hijab Cadar (Syar'i) Pada Tanggal 11 September 2017



Foto wawancara informan (Ri) Hijab Cadar (Syar'i) Pada Tanggal 12 September 2017



Foto wawancara informan (Ia) Hijab Cadar(syar'i) Pada Tanggal 12 September 2017



**Foto wawancara informan (Na) Hijab Biasa Pada Tanggal 13 September
2017**



**Foto wawancara informan (Hi) Hijab Biasa Pada Tanggal 14 September
2017**



Foto wawancara informan (Ep) Hijab biasa Pada Tanggal 14 September 2017



Foto wawancara informan (Zf) Hijab biasa Pada Tanggal 15 September 2017

Pedoman wawancara

A. Identitas informorman

1. Nama :
2. Umur :
3. Jurusan :
4. Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah pengertian hijab/jilbab?
2. Apa yang melatar belakangi anda menggunakan hijab/jilbab?
3. Sejak kapan anda menggunakan hijab/jilbab?
4. Bagaimana interaksi anda dengan para pengguna hijab/jilbab lainnya?
5. Apakah ada komunitas hijab/jilbab anda?
6. Bagaimana respon orang-orang disekililing setelah menggunakan hijab/jilbab?
7. Bagaimana interaksi anda dengan sesama pengguna hijab/jilbab?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap pengguna hijab/jilbab pada saat ini?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Hasil wawancara dengan Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang

1. Profil informan 1 (20 tahun)

Informan pertama adalah mahasiswa yang memakai hijab/ jilbab biasa dari jurusan pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2014. Informan dengan inisial NR adalah mahasiswa yang tinggal di jalan rapping kota pinrang.

NR menggunakan hijab sejak kelas 1 SMP sampai sekarang ini. NR menggunakan hijab hanya ketika meninggalkan rumah dan ketika ada tamu laki-laki yang mendatangi rumahnya maka dia tetap menggunakan hijab

2. Informan 2 (23 tahun)

Informan kedua adalah mahasiswa berinisial ZL yang merupakan mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013. ZL menggunakan hijab/jilbab sejak kelas 1 SMA, ZL bertempat tinggal di desa cullu dan tinggal di rumah sendiri, karena kebetulan dia tidak kos atau menyewah rumah, tapi dia pulang balik dari desa cullu ke kota pinrang.

3. Informan 3 (24 tahun)

Informan ke tiga dengan inisial HI adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013, HI menggunakan hijab sejak kelas 1 SMP, HI menggunakan hijab hanya ketika keluar rumah, tapi kalau di rumah dia tidak pernah menggunakan hijab, kecuali pergi ke kampus dan ketika ada acara di luar kampus.

4. Informan 4 (24 tahun)

Informan ke empat dengan inisial EP adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013 pertama kali menggunakan hijab pada saat SMA kelas 1 karena tuntutan yang diwajibkan dari sekolah yang harus menggunakan hijab, saat di kampus pun terkadang melepas jilbabnya, dia menggunakan hijab ketika berlangsung mata kuliah saja.

5. Informan 5 (20 tahun)

Informan ke lima dengan inisial AI adalah mahasiswi dari jurusan pendidikan kewarganegaraan angkatan 2014. AI merupakan mahasiswa yang menggunakan hijab sejak SMP kelas 1, AI hanya menggunakan hijab ketika pergi sekolah dan pergi ke acara-acara resmi, tapi pada saat berada di rumah, AI tidak menggunakan hijab.

6. Informan 6 (19 tahun)

Informan ke enam dengan inisial FA dengan jurusan pendidikan kewarganegaraan angkatan 2015, FA pertama kali menggunakan hijab panjang/ syar'i pada saat pertama kali masuk kuliah di STKIP Cokroaminoto pinrang, karena dia mengikuti salah satu organisasi di kampus dan aktif kajian, FA tidak pernah melepas jilbabnya baik itu di lokasi kampus maupun rumah, FA ini tinggal di panti asuhan sejak SMP, di jalan monginsidi.

7. Informan 7 (24 tahun)

Informan ke tujuh ini menggunakan hijab syar'i dengan inisial AT dengan jurusan Pendidikan kewarganegaraan angkatan 2013, AT ini setiap harinya menggunakan hijab ketika pergi ke kampus.

8. Informan 8 (20 tahun)

Informan ke delapan adalah mahasiswa dari pendidikan Bahasa Indonesia dengan inisial IA angkatan 2014, IA adalah mahasiswa yang menggunakan hijab panjang sekaligus menggunakan cadar, IA ini sebelumnya menggunakan hijab panjang saja namun belum menggunakan cadar, namun pada saat dia kuliah dan mengikuti salah satu organisasi dalam kampus, IA juga aktif organisasi di luar kampus dan sangat suka ikut kajian dan bahkan biasa ikut membawakan materi, berawal dari organisasi lah sehingga dia menggunakan cadar.

9. Informan 9 (23 tahun)

Informan yang ke sembilan adalah inisial RI adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Matematika angkatan 2013, RI menggunakan hijab karena memang kemauannya sendiri sejak SMP, RI menggunakan hijab panjang hanya sampai SMA, dan menggunakan cadar pada saat sudah masuk kuliah, sama halnya di informan ke delapan dia menggunakan cadar pada saat masuk salah satu organisasi di kampus nya sampai sekarang.

10. Informan 10 (24 tahun)

FA merupakan informan ke sepuluh. FA merupakan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2012. FA menggunakan hijab/jilbab sejak SMP dan ketika SMA mulai konsisten menggunakan hijab pada saat keluar rumah. Ketika masuk kuliah FA menggunakan hijab sesuai dengan syar'i at agama. Setelah beberapa tahun menggunakan hijab sesuai syariat agama maka FA merubah pikiran menggunakan cadar. Karena FA juga salah satu mahasiswa aktif di organisasi, FA menggunakan cadar pada awal bulan oktober 2014

B. Jawaban dari hasil wawancara dengan Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka, peneliti memperoleh beberapa alasan yang melatar belakangi penggunaan hijab pada kalangan mahasiswa STKIP Cokroaminoto pinrang.

Hasil wawancara dari informan ZL pada tanggal 09 september 2017 sebagai berikut :

“ yang melatar belakangi saya menggunakan hijab adalah karena dengan menggunakan hijab saya menjadi merasa tenang dan damai di bandingkan dengan tidak menggunakan hijab dan berhijab juga adalah suatu perintah dari Allah SWT dan suatu kewajiban ayatnya terdapat dalam QS Al-azhab ayat 59 dan QS an-nur ayat 31. Sejak dari SMP saya menggunakan hijab tapi sejak kelas 3 SMA saya mulai konsisten memakai hijab saat keluar rumah. Ketika memasuki bangku kuliah saya mulai menggunakan hijab syar'i dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa menutup aurat saya dengan sepenuhnya yaitu dengan menggunakan cadar”

Hal ini dapat di simak melalui penuturan FT berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 september 2017, sebagai berikut :

“ pada awalnya pakeka hijab hanya untuk menutup aurat dan tidak sesuai dengan sar'i. Akan tetapi setelah masukka kuliah maulaika menggunakan hijab sesuai sar'i. Pake ka hijab sesuai dengan perintah yang di turunkan oleh allah dalam al quran sehingga merasakan wajib untuk menutup aurat, itulah yang mendorong saya menggunakan hijab “

Pernyataan senada juga di ungkapkan oleh RI, berdasarkan wawancara pada tanggal 11 september 2017, sebagai berikut :

“ sadar ka kerena menggunakan hijab itu wajib sesuai dengan surahan-nur ayat 31. Pake ka jilbab sesuai dengan sar'i. pakaianku sehari-hari pakaian panjang yang menutupi semua lekuk tubuh, menutupi kepala dan dada hingga menjulur ke kaki. Orang tuaku juga tidak na larangka pake jilbab besar justru na suka ka liat i kalo pake ka jilbab besar. “

Informal dengan inisial IA juga mengungkapkan hal yang senada berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017 sebagai berikut:

“menurut ajaran agama islam, wanita muslim itu diwajibkan dan diharuskan menutup aurat dengan cara menggunakan hijab. Saya menggunakan hijab sesuai dengan ayat yang terdapatdi dalam Al-Qur'an QS Al-Azhab dan QS An-Nur, alhamdulillah orang tuaku juga sangat mendukung keputusanku pake jilbab besar. Dalam menggunakan hijab nda mauka main- main karena menggunakan hijab itu dianjurkan dalam kita suci Al-Qur'an”

Pernyataan yang identik juga dikemukakan oleh AT yaitu:

“setelah saya belajar islam secara mendalam dan mengetahui dalil – dalil tentang kewajiban menutup aurat yang Syar'i bagi seorang perempuan muslimah maka saya mulai menggunakan hijab sesuai dengan Syar'i. Saya menggunakan hijab sesuai dengan Syar'i sejak Desember 2014. Awalnya saya menggunakan hijab biasa. Menggunakan hijab sesuai dengan hijab Syar'i tidak lah mudah terlalu banyak tantangannya banyak orang menilai dan berkomentar sembarang tentang perempuan muslim yang menggunakan hijab panjang. Orang tua saya pun juga

sempat melarang namun saya bisa jelaskan sampai beliau mengerti dan alhamdulillah orang tua saya bisa mengerti dan mendukung keputusan yang saya ambil.”(wawancara dilakukan pada tanggal 13 September 2017)

Dari hasil wawancara yang di lakukan dilakukan peneliti maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa banyak perbedaan dalam menggunakan hijab. Hijab tidak hanya digunakan sesuai dengan anjuran agama islam melainkan ada beberapa informan yang mengungkapkan bahwa hijab digunakan hanya sesuai dengan trend sekarang ini dan hanya untuk kesenangan semata

. Dalam kehidupan sehari-hari di anggap penting untuk melakukan interaksi jika tidak maka tidak akan terbentuk suatu keseimbangan kehidupan. Dalam sesama penggunaan hijab juga terjalin interaksi yang cukup baik.

Hal ini, bisa dilihat dari hasil wawancara informan NR yang di lakukan pada tanggal 09 september 2017 sebagai berikut.

“ interaksinya baik yang bergaul dengan sewajarnya apalagi sekarang kaum perempuan sudah banyak berhijab, karena hijab sekarang sudah menjadi trend masa kini dengan semakin banyaknya motifator fashion tentang jilbab itu sendiri. Meskipun tidak ada komunitas saya, saya tetap bisa bergaul dengan teman-teman sesama pengguna hijab, baik itu pengguna hijab syar'i atau pengguna hijab biasa. Dan tidak ada pembatas antara pengguna hijab yang satu dengan hijab yang lainnya. Selain itu, sesama pengguna hijab yang saya kenal selalu saling membantu jika terdapat masalah. Saya sering dibantu oleh mereka pengguna hijab besar. “

Hal senada juga di ungkapkan oleh informan ZL sebagai berikut :

“ komunikasinya lancar. Terjalin hubungan persaudaran yang sangat erat seperti saudara kandung untuk komunitas sebenarnya tidak ada, hanya bergabung ka di lembaga kampus yang selalu ada kajian tentang islam. Kebersesamaannya tidak Cuma di forum saja. Tapi di luar forum juga baik. Interaksi yang di lakukan pengguna hijab biasa juga baik, meskipun biasa ada mahasiswa yang ndak sapakat sama caraku pake hijab. Tapi alhamdulillah ndak terlalu berlaurut-larut jhi mereka berfikiran seperi itu. “ (wawancara dilakukan pada tanggal 10 september 2017)

Penuturan yang sama juga di ungkapkan oleh informan yang dengan inisial HI sebagai :

“ interaksiku dengan sesama pengguna hijab yang adadi komunitasku sangat baik. Gabung ka di fosdik dari awal masuk kuliah gabungka dengan komunitas ini. Biasa ngumpul- ngumpul ki bahas tentang ajaran agama islam dan tidak jarang ka juga ikut kajian untuk memperdalam agamaku. Sangat menyenangkan sekali gabungka di komunitas itu, selain bertambah banyak pengetahuanku tentang agama bisaka juga rasakan bagaimana sebenarnya persahabatan yang ku jalin dengan mereka. Kalau ada masalahku pasti na bantu ka, dan kalau ada masalah mereka ku bantuki juga. Terus interaksiku dengan pengguna hijab di luar komunitasku juga sangat baik meskipun banyakki juga yang berkomentar sembanrangan sama caraku pake jilbab. “(wawancara di lakukan pada tanggal 11september 2017) .

Hal senada juga di utarakan oleh informan EP sebagai berikut :

“ interaksi yang dilakukan sangat bagus, karena kami sama-sam mengerti dengan apa yang kami lakukan dan akan terasa sangat indah bisa

berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Apa lagi kalau saya terlihat lengah pasti temanku yang sama menggunakan hijab pasti mengingatkan. Sebenarnya ada perkumpulanku sesama pengguna hijab. Bukan kumpulan itu saya di ajarkan dan di bimbing untuk memakai jilbab yang baik dan benar serta selalu di adakan pengajian.” (wawancara di lakukan pada tanggal 12september 2017)

Penuturan ini di perkuat oleh salah satu anggota organisasi lembaga kampus yang berinisial IA sebagai berikut :

“ interaksi dengan pengguna hijab sangat baik. Meskipun ada juga yang cacik maki ka saat menggunakan cadar tapi tetapka pake cadar agar lebih dekat ka dengan Allah SWT. Selain itu ada cibiran yang di lontarkan oleh orang-orang yang ada di sekitarku. Ketika ada cibiran, justru itu yang menjadikan zaya lebih semangat dan semakin ka lebih dekat dengan Allah SWT. Saya semenjak di kampus ada organisasi yang ku masuki. Alhamdulillah dapat ka berinteraksi dengan mereka dan akrab ka sesama pengurus organisasi biar pun itu senior dan junior. Di kelas pun seperti itu, bisaka akrab dengan teman-teman sekelasku. “

Berbeda dengan NR yang mengatakan bahwa :

“ terkadang malaska berteman dengan mereka yang pakai jilbab besar karena terlalu berpote- pote kalau samaki. Yang harus begilah-begitulah, itu ndak baik lah jadi biasanya langsung ka pergi kalau ada mereka. “

Hal yang sama juga di nyatakan oleh informan inisial HI bahwa :

“ pernahka dulu waktu istirahat sholat jumat selesai kuliah di hadang ka sama kajian meraka. Di suruh ka dulu ikut kajian padahal lapar sekalika baru mauka

makan tapi na bilang ikut maki dulu dek ikut maki dulu dek jangan mi dulu makan,ka bisa ji di tahan itu lapar ta. Jadi, setelah kejadian itu ndak perna ma berteman dengan mereka yang pake jilbab besar, tapi tetap jha bersikap baik sama mereka . “



Pedoman wawancara

A. Identitas informorman

1. Nama :
2. Umur :
3. Jurusan :
4. Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah pengertian hijab/jilbab?
2. Apa yang melatar belakangi anda menggunakan hijab/jilbab?
3. Sejak kapan anda menggunakan hijab/jilbab?
4. Bagaimana interaksi anda dengan para pengguna hijab/jilbab lainnya?
5. Apakah ada komunitas hijab/jilbab anda?
6. Bagaimana respon orang-orang disekililing setelah menggunakan hijab/jilbab?
7. Bagaimana interaksi anda dengan sesama pengguna hijab/jilbab?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap pengguna hijab/jilbab pada saat ini?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Hasil wawancara dengan Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang

1. Profil informan 1 (20 tahun)

Informan pertama adalah mahasiswa yang memakai hijab/ jilbab biasa dari jurusan pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2014. Informan dengan inisial NR adalah mahasiswa yang tinggal di jalan rapping kota pinrang.

NR menggunakan hijab sejak kelas 1 SMP sampai sekarang ini. NR menggunakan hijab hanya ketika meninggalkan rumah dan ketika ada tamu laki-laki yang mendatangi rumahnya maka dia tetap menggunakan hijab

2. Informan 2 (23 tahun)

Informan kedua adalah mahasiswa berinisial ZL yang merupakan mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013. ZL menggunakan hijab/jilbab sejak kelas 1 SMA, ZL bertempat tinggal di desa cullu dan tinggal di rumah sendiri, karena kebetulan dia tidak kos atau menyewah rumah, tapi dia pulang balik dari desa cullu ke kota pinrang.

3. Informan 3 (24 tahun)

Informan ke tiga dengan inisial HI adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013, HI menggunakan hijab sejak kelas 1 SMP, HI menggunakan hijab hanya ketika keluar rumah, tapi kalau di rumah dia tidak pernah menggunakan hijab, kecuali pergi ke kampus dan ketika ada acara di luar kampus.

4. Informan 4 (24 tahun)

Informan ke empat dengan inisial EP adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2013 pertama kali menggunakan hijab pada saat SMA kelas 1 karena tuntutan yang diwajibkan dari sekolah yang harus menggunakan hijab, saat di kampus pun terkadang melepas jilbabnya, dia menggunakan hijab ketika berlangsung mata kuliah saja.

5. Informan 5 (20 tahun)

Informan ke lima dengan inisial AI adalah mahasiswi dari jurusan pendidikan kewarganegaraan angkatan 2014. AI merupakan mahasiswa yang menggunakan hijab sejak SMP kelas 1, AI hanya menggunakan hijab ketika pergi sekolah dan pergi ke acara-acara resmi, tapi pada saat berada di rumah, AI tidak menggunakan hijab.

6. Informan 6 (19 tahun)

Informan ke enam dengan inisial FA dengan jurusan pendidikan kewarganegaraan angkatan 2015, FA pertama kali menggunakan hijab panjang/ syar'i pada saat pertama kali masuk kuliah di STKIP Cokroaminoto pinrang, karena dia mengikuti salah satu organisasi di kampus dan aktif kajian, FA tidak pernah melepas jilbabnya baik itu di lokasi kampus maupun rumah, FA ini tinggal di panti asuhan sejak SMP, di jalan monginsidi.

7. Informan 7 (24 tahun)

Informan ke tujuh ini menggunakan hijab syar'i dengan inisial AT dengan jurusan Pendidikan kewarganegaraan angkatan 2013, AT ini setiap harinya menggunakan hijab ketika pergi ke kampus.

8. Informan 8 (20 tahun)

Informan ke delapan adalah mahasiswa dari pendidikan Bahasa Indonesia dengan inisial IA angkatan 2014, IA adalah mahasiswa yang menggunakan hijab panjang sekaligus menggunakan cadar, IA ini sebelumnya menggunakan hijab panjang saja namun belum menggunakan cadar, namun pada saat dia kuliah dan mengikuti salah satu organisasi dalam kampus, IA juga aktif organisasi di luar kampus dan sangat suka ikut kajian dan bahkan biasa ikut membawakan materi, berawal dari organisasi lah sehingga dia menggunakan cadar.

9. Informan 9 (23 tahun)

Informan yang ke sembilan adalah inisial RI adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan Matematika angkatan 2013, RI menggunakan hijab karena memang kemauannya sendiri sejak SMP, RI menggunakan hijab panjang hanya sampai SMA, dan menggunakan cadar pada saat sudah masuk kuliah, sama halnya di informan ke delapan dia menggunakan cadar pada saat masuk salah satu organisasi di kampus nya sampai sekarang.

10. Informan 10 (24 tahun)

FA merupakan informan ke sepuluh. FA merupakan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2012. FA menggunakan hijab/jilbab sejak SMP dan ketika SMA mulai konsisten menggunakan hijab pada saat keluar rumah. Ketika masuk kuliah FA menggunakan hijab sesuai dengan syar'i at agama. Setelah beberapa tahun menggunakan hijab sesuai syariat agama maka FA merubah pikiran menggunakan cadar. Karena FA juga salah satu mahasiswa aktif di organisasi, FA menggunakan cadar pada awal bulan oktober 2014

B. Jawaban dari hasil wawancara dengan Mahasiswa STKIP Cokroaminoto Pinrang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka, peneliti memperoleh beberapa alasan yang melatar belakangi penggunaan hijab pada kalangan mahasiswa STKIP Cokroaminoto pinrang.

Hasil wawancara dari informan ZL pada tanggal 09 september 2017 sebagai berikut :

“ yang melatar belakangi saya menggunakan hijab adalah karena dengan menggunakan hijab saya menjadi merasa tenang dan damai di bandingkan dengan tidak menggunakan hijab dan berhijab juga adalah suatu perintah dari Allah SWT dan suatu kewajiban ayatnya terdapat dalam QS Al-azhab ayat 59 dan QS an-nur ayat 31. Sejak dari SMP saya menggunakan hijab tapi sejak kelas 3 SMA saya mulai konsisten memakai hijab saat keluar rumah. Ketika memasuki bangku kuliah saya mulai menggunakan hijab syar'i dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa menutup aurat saya dengan sepenuhnya yaitu dengan menggunakan cadar”

Hal ini dapat di simak melalui penuturan FT berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 september 2017, sebagai berikut :

“ pada awalnya pakeka hijab hanya untuk menutup aurat dan tidak sesuai dengan sar'i. Akan tetapi setelah masukka kuliah maulaika menggunakan hijab sesuai sar'i. Pake ka hijab sesuai dengan perintah yang di turunkan oleh Allah dalam al quran sehingga merasakan wajib untuk menutup aurat, itulah yang mendorong saya menggunakan hijab “

Pernyataan senada juga di ungkapkan oleh RI, berdasarkan wawancara pada tanggal 11 september 2017, sebagai berikut :

“ sadar ka kerena menggunakan hijab itu wajib sesuai dengan surahan-nur ayat 31. Pake ka jilbab sesuai dengan sar'i. pakaianku sehari-hari pakaian panjang yang menutupi semua lekuk tubuh, menutupi kepala dan dada hingga menjulur ke kaki. Orang tuaku juga tidak na larangka pake jilbab besar justru na suka ka liat i kalo pake ka jilbab besar. “

Informal dengan inisial IA juga mengungkapkan hal yang senada berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017 sebagai berikut:

“menurut ajaran agama islam, wanita muslim itu diwajibkan dan diharuskan menutup aurat dengan cara menggunakan hijab. Saya menggunakan hijab sesuai dengan ayat yang terdapatdi dalam Al-Qur'an QS Al-Azhab dan QS An-Nur, alhamdulillah orang tuaku juga sangat mendukung keputusanku pake jilbab besar. Dalam menggunakan hijab nda mauka main- main karena menggunakan hijab itu dianjurkan dalam kita suci Al-Qur'an”

Pernyataan yang identik juga dikemukakan oleh AT yaitu:

“setelah saya belajar islam secara mendalam dan mengetahui dalil – dalil tentang kewajiban menutup aurat yang Syar'i bagi seorang perempuan muslimah maka saya mulai menggunakan hijab sesuai dengan Syar'i. Saya menggunakan hijab sesuai dengan Syar'i sejak Desember 2014. Awalnya saya menggunakan hijab biasa. Menggunakan hijab sesuai dengan hijab Syar'i tidak lah mudah terlalu banyak tantangannya banyak orang menilai dan berkomentar sembarang tentang perempuan muslim yang menggunakan hijab panjang. Orang tua saya pun juga

sempat melarang namun saya bisa jelaskan sampai beliau mengerti dan alhamdulillah orang tua saya bisa mengerti dan mendukung keputusan yang saya ambil.”(wawancara dilakukan pada tanggal 13 September 2017)

Dari hasil wawancara yang di lakukan dilakukan peneliti maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa banyak perbedaan dalam menggunakan hijab. Hijab tidak hanya digunakan sesuai dengan anjuran agama islam melainkan ada beberapa informan yang mengungkapkan bahwa hijab digunakan hanya sesuai dengan trend sekarang ini dan hanya untuk kesenangan semata

. Dalam kehidupan sehari-hari di anggap penting untuk melakukan interaksi jika tidak maka tidak akan terbentuk suatu keseimbangan kehidupan. Dalam sesama penggunaan hijab juga terjalin interaksi yang cukup baik.

Hal ini, bisa dilihat dari hasil wawancara informan NR yang di lakukan pada tanggal 09 september 2017 sebagai berikut.

“ interaksinya baik yang bergaul dengan sewajarnya apalagi sekarang kaum perempuan sudah banyak berhijab, karena hijab sekarang sudah menjadi trend masa kini dengan semakin banyaknya motifator fashion tentang jilbab itu sendiri. Meskipun tidak ada komunitas saya, saya tetap bisa bergaul dengan teman-teman sesama pengguna hijab, baik itu pengguna hijab syar'i atau pengguna hijab biasa. Dan tidak ada pembatas antara pengguna hijab yang satu dengan hijab yang lainnya. Selain itu, sesama pengguna hijab yang saya kenal selalu saling membantu jika terdapat masalah. Saya sering dibantu oleh mereka pengguna hijab besar. “

Hal senada juga di ungkapkan oleh informan ZL sebagai berikut :

“ komunikasinya lancar. Terjalin hubungan persaudaran yang sangat erat seperti saudara kandung untuk komunitas sebenarnya tidak ada, hanya bergabung ka di lembaga kampus yang selalu ada kajian tentang islam. Kebersesamaannya tidak Cuma di forum saja. Tapi di luar forum juga baik. Interaksi yang di lakukan pengguna hijab biasa juga baik, meskipun biasa ada mahasiswa yang ndak sapakat sama caraku pake hijab. Tapi alhamdulillah ndak terlalu berlaurut-larut jhi mereka berfikiran seperi itu. “ (wawancara dilakukan pada tanggal 10 september 2017)

Penuturan yang sama juga di ungkapkan oleh informan yang dengan inisial HI sebagai :

“ interaksiku dengan sesama pengguna hijab yang adadi komunitasku sangat baik. Gabung ka di fosdik dari awal masuk kuliah gabungka dengan komunitas ini. Biasa ngumpul- ngumpul ki bahas tentang ajaran agama islam dan tidak jarang ka juga ikut kajian untuk memperdalam agamaku. Sangat menyenangkan sekali gabungka di komunitas itu, selain bertambah banyak pengetahuanku tentang agama bisaka juga rasakan bagaimana sebenarnya persahabatan yang ku jalin dengan mereka. Kalau ada masalahku pasti na bantu ka, dan kalau ada masalah mereka ku bantuki juga. Terus interaksiku dengan pengguna hijab di luar komunitasku juga sangat baik meskipun banyakki juga yang berkomentar sembanrangan sama caraku pake jilbab. “(wawancara di lakukan pada tanggal 11september 2017) .

Hal senada juga di utarakan oleh informan EP sebagai berikut :

“ interaksi yang dilakukan sangat bagus, karena kami sama-sam mengerti dengan apa yang kami lakukan dan akan terasa sangat indah bisa

berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Apa lagi kalau saya terlihat lengah pasti temanku yang sama menggunakan hijab pasti mengingatkan. Sebenarnya ada perkumpulanku sesama pengguna hijab. Bukan kumpulan itu saya di ajarkan dan di bimbing untuk memakai jilbab yang baik dan benar serta selalu di adakan pengajian.” (wawancara di lakukan pada tanggal 12september 2017)

Penuturan ini di perkuat oleh salah satu anggota organisasi lembaga kampus yang berinisial IA sebagai berikut :

“ interaksi dengan pengguna hijab sangat baik. Meskipun ada juga yang cacik maki ka saat menggunakan cadar tapi tetapka pake cadar agar lebih dekat ka dengan Allah SWT. Selain itu ada cibiran yang di lontarkan oleh orang-orang yang ada di sekitarku. Ketika ada cibiran, justru itu yang menjadikan zaya lebih semangat dan semakin ka lebih dekat dengan Allah SWT. Saya semenjak di kampus ada organisasi yang ku masuki. Alhamdulillah dapat ka berinteraksi dengan mereka dan akrab ka sesama pengurus organisasi biar pun itu senior dan junior. Di kelas pun seperti itu, bisaka akrab dengan teman-teman sekelasku. “

Berbeda dengan NR yang mengatakan bahwa :

“ terkadang malaska berteman dengan mereka yang pakai jilbab besar karena terlalu berpote- pote kalau samaki. Yang harus begilah-begitulah, itu ndak baik lah jadi biasanya langsung ka pergi kalau ada mereka. “

Hal yang sama juga di nyatakan oleh informan inisial HI bahwa :

“ pernahka dulu waktu istirahat sholat jumat selesai kuliah di hadang ka sama kajian meraka. Di suruh ka dulu ikut kajian padahal lapar sekalika baru mauka

makan tapi na bilang ikut maki dulu dek ikut maki dulu dek jangan mi dulu makan,ka bisa ji di tahan itu lapar ta. Jadi, setelah kejadian itu ndak perna ma berteman dengan mereka yang pake jilbab besar, tapi tetap jha bersikap baik sama mereka . “

